

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA,  
DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
PRIBADI PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEKINCAU**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**RAFIFA TU ZAKIA  
NPM 2213031044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA,  
DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
PRIBADI PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEKINCAU**

**Oleh**

**RAFIFA TU ZAKIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEKINCAU

Oleh

RAFIFA TU ZAKIA

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sekincau, meskipun mereka telah memiliki akses terhadap uang saku dan berbagai kebutuhan finansial. Rendahnya kemampuan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang belum optimal, pengaruh konformitas teman sebaya dalam pola konsumsi, serta kemampuan kontrol diri yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, pendekatan *ex post facto* serta metode survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI F1 dan XI F2 sebanyak 68 siswa diambil sebagai sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. Kemudian, secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini mempunyai aplikasi bawaan keuangan pribadi siswa terbentuk dari interaksi antara faktor kognitif sosial dan psikologi secara bersamaan, sehingga diperlukan upaya bersama yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan teman sebaya dalam meningkatkan literasi keuangan, lingkungan yang positif, dan kontrol diri siswa agar mampu mengelola keuangan secara optimal.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Konformitas Teman Sebaya, Kontrol Diri, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Siswa SMA

## **ABSTRACT**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEKINCAU**

**BY**

**RAFIFA TU ZAKIA**

This research is motivated by the low personal financial management skills among students at SMA Negeri 1 Sekincau, despite having access to pocket money and various financial needs. This low ability is thought to be influenced by suboptimal financial literacy levels, the influence of peer conformity on consumption patterns, and varying self-control abilities. The study aims to determine the influence of financial literacy, peer conformity, and self-control on personal financial management in grades XI F1 and XI F2 of SMA Negeri 1 Sekincau. This study used a descriptive verification method, an ex post facto approach, and a survey method. The study population included all 68 students in grades XI F1 and XI F2, taken as samples using a saturated sampling technique. The results showed that financial literacy, peer conformity, and self-control partially had a positive and significant effect on students' personal financial management. Practically, the results of this study have inherent applications in that students' personal finances are formed from the interaction between social cognitive and psychological factors simultaneously, so that joint efforts involving teachers, parents, and the peer environment are needed to improve financial literacy, a positive environment, and students' self-control so that they are able to manage finances optimally.

**Keywords:** Financial Literacy, Peer Conformity, Self-Control, Personal Financial Management, High School Students

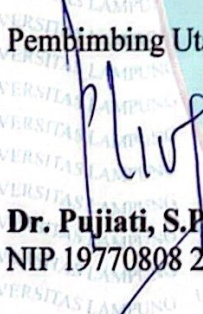
**Judul Skripsi** : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEKINCAU**

**Nama Mahasiswa** : **Rafifa Tu Zakia**  
**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2213031044**  
**Program Studi** : **Pendidikan Ekonomi**  
**Jurusan** : **Pendidikan IPS**  
**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

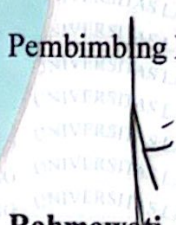
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama**

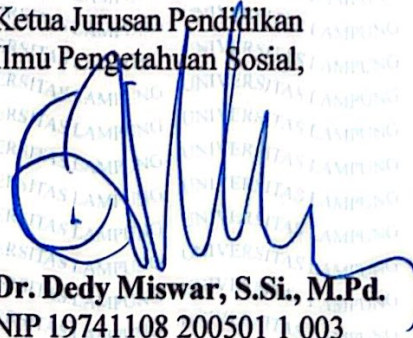
  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

**Pembimbing Pembantu**

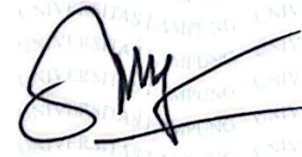
  
**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19890716 202521 2 064

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi,**

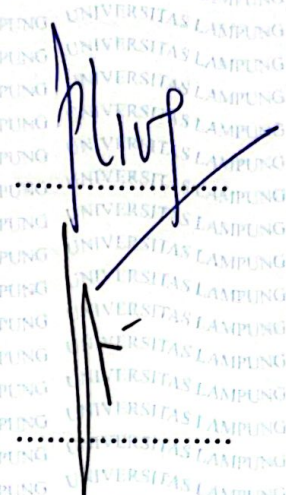
  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris**

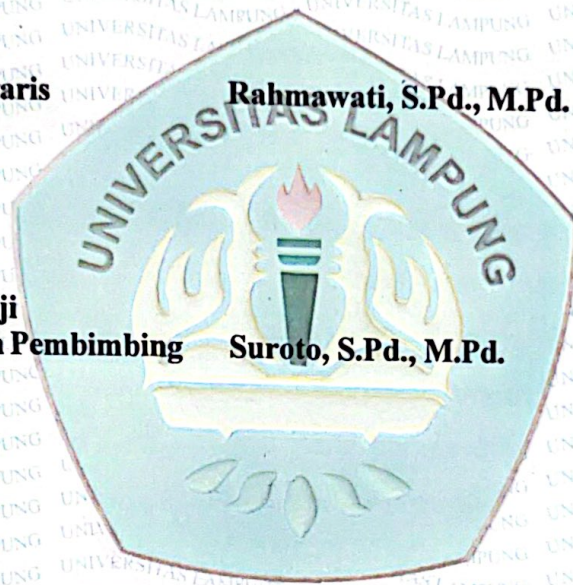
**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



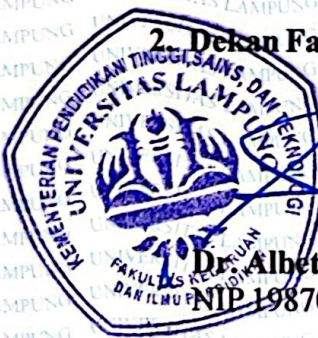
**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**

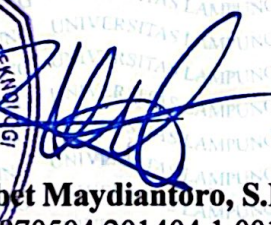


**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 19870504 201404 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 April 2026**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafifa Tu Zakia  
NPM : 2213031044  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Konformitas Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 April 2026



**Rafifa Tu Zakia**  
**2213031044**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rafifa Tu Zakia yang akrab disapa Kia. Penulis lahir di Sekincau pada tanggal 04 Juli 2004. Penulis merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Candra Putra dan Ibu Alyani. Penulis berasal dari Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

Perjalanan pendidikan formal yang ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sekincau, lulus pada tahun 2016.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman Sekincau, lulus pada tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sekincau, lulus pada tahun 2022
4. Tahun 2022, penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomu, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kampus. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Meneng, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri Satap 5 Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Di bidang non akademik penulis aktif mengikuti organisasi seperti di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai Staff Ahli Kementerian Sosial dan Masyarakat pada tahun 2023. Selain itu penulis aktif mengikuti organisasi di *Associatiom of Economic Education Students* (Assets) sebagai anggota tari 2022-2023. Selanjutnya penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 14 November 2025, Seminar Hasil pada tanggal 13 Maret 2026 dan 20 April 2026 melaksanakan Ujian Komprehensif.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

*Alhamdulillahirabbilalamin*, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya. Karya sederhana ini dipersembahkan kepada mereka yang hadir bukan sekadar nama yang disebut, tapi jiwa-jiwa yang ikut menanggung beratnya perjalanan ini.

Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada:

### **Kedua Orang Tuaku Tercinta**

Terima kasih Ayah dan Ibu atas setiap doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak pernah dikeluhkan, dan cinta yang tak pernah bersyarat. Kalian adalah alasan terkuat penulis untuk terus melangkah hingga titik ini.

### **Adikku tersayang**

Kepada adik-adikku tersayang, Farhan dan Ziyah terimakasih telah menjadi pengingat bahwa ada yang menunggu di rumah. Kalian adalah salah satu alasan penulis untuk segera pulang membawa kabar baik.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar**

Terimakasih banyak atas segala ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan dengan penuh kesabaran serta ketulusan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kebaikan dalam segala hal.

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## MOTTO

*"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah"*

**(QS. Ghafir: 44)**

*"Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."*

**(QS. Al-Insyirah: 5-6)**

*"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."*

**(HR. Bukhari dan Muslim)**

*"Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit."*

**(Ali bin Abi Thalib)**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Konformitas Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa’at di yaumul akhir, Aamiin Yaa Rabbal’Alamin. Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas dan penguji utama saya yang telah memberikan masukan dan arahnya selama

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah dan rahmat-Nya kepada Bapak dan keluarga.

8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih Ibu atas semua arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada Ibu dan keluarga.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan, memberikan saran serta kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua arahan yang diberikan, semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
10. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan sehingga menjadi bekal dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta senantiasa Kesehatan dan keberkahan
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
12. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sekincau (Bapak Imam Syafi'i), seluruh jajaran sekolah, serta guru pamong (Ibu Dewi Indah Putri). Terima kasih telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih atas kesediaan pihak sekolah dalam menyediakan kesempatan, dan akses data menjadi fondasi yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Berkat dukungan dan pendampingan yang tulus, seluruh proses dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
13. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Candra Putra, terimakasih untuk setiap tetes keringat yang tidak pernah Ayah hitung, untuk setiap beban yang Ayah tanggung sendiri tanpa pernah memperlihatkannya kepada kami, dan untuk diam Ayah yang justru berbicara lebih keras dari kata-kata manapun.

Semua itu adalah pelajaran yang tidak ada di bangku kuliah manapun pelajaran tentang tanggung jawab, tentang cinta yang tidak butuh tepuk tangan. Terimakasih untuk semua dukungan dan motivasi yang selalu Ayah berikan. Mungkin kita memang tidak terbiasa bicara soal perasaan. Tapi penulis ingin Ayah tahu bahwa di balik setiap malam penulis duduk mengerjakan skripsi ini, ketika mata sudah berat tapi deadline mendekat, ada bayangan Ayah yang membuat penulis tidak berani berhenti. Ada rasa malu yang baik, rasa malu untuk menyerah di tengah jalan, karena Ayah sendiri tidak pernah mengajarkan menyerah. Semoga Allah memanjangkan usia Ayah dalam kesehatan dan kebaikan. Semoga setiap keringat yang Ayah keluarkan selama ini dibalas dengan rezeki yang berkah, ketenangan yang Ayah layak dapatkan, dan kebanggaan yang tidak pernah berhenti. Skripsi ini adalah bukti kecil bahwa tidak ada satu pun perjuanganmu yang sia-sia. Penulis mencintai Ayah.

14. Kepada yang selalu ada, Ibunda tercinta Alyani, terima kasih untuk doa-doa yang Ibu panjatkan di sepertiga malam dan untuk kasih sayang yang tidak pernah bersyarat satu pun. Ibu, bahkan menuliskan kata ini saja sudah membuat dada terasa penuh. Ada sesuatu dalam dirimu, Bu sesuatu yang tidak bisa dijelaskan oleh ilmu apapun yang membuat penulis selalu merasa bahwa tidak ada masalah yang terlalu besar jika Ibu ada di dekatnya. Penulis ingat betul momen-momen ketika semangat hampir habis. Ketika penelitian tidak berjalan sesuai rencana. Ketika revisi demi revisi terasa tidak ada ujungnya. Ketika penulis duduk sendirian di depan layar dan tidak tahu harus melanjutkan dari mana. Di saat-saat itu, entah dari mana, selalu ada kekuatan yang datang seolah jatuh dari langit. Dan penulis yakin itu adalah doamu, Bu. Doa yang Ibu panjatkan di waktu-waktu yang bahkan penulis sendiri tidak tahu, di sepertiga malam yang penulis justru gunakan untuk tidur. Tidak ada yang bisa membalas apa yang telah Ibu berikan. Tidak ada skripsi, tidak ada gelar, tidak ada pencapaian apapun yang nilainya setara dengan satu malam Ibu tidak bisa tidur karena memikirkan anak-anaknya. Semoga Allah memuliakan Ibu di dunia dan di akhirat. Semoga setiap air mata yang Ibu tumpahkan dalam doa diganti dengan kebahagiaan yang

berlipat-lipat. Semoga Ibu sehat selalu, panjang umur, dan dikelilingi oleh cinta yang sebesar cintamu kepada kami. Penulis menyayangimu, Bu lebih dari yang mampu penulis tuliskan di sini.

15. Kepada adik-adikku tersayang Farhan Putra Nabil dan Ziyah Faqih Al-Farizi, terimakasih untuk tawa kalian yang tanpa kalian sadari adalah obat terbaik yang pernah Ngah temukan, untuk ribut kalian di rumah yang ternyata jauh lebih Ngah rindukan daripada yang Ngah akui. Dunia ini besar dan penuh kemungkinan yang belum kalian bayangkan, dan Ngah akan selalu ada di sudut yang paling setia untuk mendukung kalian. Semoga Allah menjaga kalian di manapun langkah kalian membawa pergi, dan semoga kita terus bersama membanggakan Ayah dan Ibu.
16. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung terkhusus kelas B, terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, serta setiap motivasi dan dukungan yang telah diberikan. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran berharga untuk kedepannya.
17. Teruntuk sobat-sobat seperjuangan, terima kasih untuk Ananda Rachelia, Selly Ismi, Indah Nur Aulia, Dinda Purnama, Ine Zulfika, Lindra Franstio, Ridho Amanda dan Affan Ma'arif, kalian adalah warna baik dalam hari-hariku di bangku kuliah. Di antara tugas yang menumpuk, presentasi yang menegangkan, dan malam-malam begadang yang tak terhitung, kalian hadir bukan hanya sebagai teman belajar, melainkan sebagai keluarga yang tumbuh dan berjuang bersama bersama. Terimakasih untuk setiap tawa yang menguatkan, setiap perdebatan kecil yang mendewasakan, setiap momen sederhana yang bermakna, setiap jatuh bangun yang kita lalui, setiap air mata, setiap langkah dari pasir pantai hingga ribuan MDPL yang kita daki, telah terukir menjadi kenangan yang tidak akan pernah bisa tergantikan. Terima kasih sudah menerimaku dan menjadikanku bagian dari perjalanan ini. Semoga kita semua senantiasa diberi jalan terbaik dalam setiap langkah kedepan dan dipertemukan kembali dalam cerita-cerita indah lainnya.
18. Teruntuk sahabat lamaku, Ricky Maynaki, Salfa Salsabila, dan Cindy Marshanda terima kasih sudah tetap ada hingga hari ini. Kita tumbuh

bersama, merasakan hal kecil yang mungkin hanya kita yang mengerti, lalu sama-sama memilih jalan merantau dengan segala keberanian dan ketakutan yang kita bawa. Terimakasih untuk tidak hanya berbagi cerita, tapi juga berbagi kekuatan. Terima kasih sudah menjadi rumah di tanah rantau ini. Kemudian sobat akrabku Rifa Ginayas, yang hadir di babak tersendiri dalam hidupku. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang meninggalkan kesan tulus yang terus aku simpan hingga sekarang.

19. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang mungkin sering terlupakan yaitu diri saya sendiri. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, tidak menyerah dan berani melawan rasa takut, serta keraguan terbesar dalam diri. Banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tanggal berikutnya. Selamat berperang dengan pertanyaan "kapan" yang tidak ada ujungnya, selamat melanjutkan perjuangan sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

## DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	16
A. Tinjauan Pustaka .....	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis.....	43
III. METODE PENELITIAN .....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	47
D. Variabel Penelitian.....	48

E.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	48
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
G.	Uji Persyaratan Instrumen .....	53
H.	Uji Asumsi Klasik .....	61
I.	Uji Hipotesis.....	64
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
B.	Gambaran Umum Responden .....	69
C.	Deskripsi Data Penelitian .....	69
D.	Uji Asumsi Klasik .....	78
E.	Pengujian Hipotesis.....	82
F.	Pembahasan.....	92
G.	Implikasi Penelitian.....	113
H.	Keterbatasan Penelitian .....	116
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>118</b>
A.	Simpulan.....	118
B.	Saran.....	120

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi .....	6
2. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Literasi Keuangan.....	8
3. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Konformitas Teman Sebaya .....	9
4. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Kontrol Diri .....	11
5. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
6. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sekincau Tahun Ajaran 2025/2026.....	46
7. Definisi Operasional Variabel .....	51
8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1) .....	54
9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Konformitas Teman .....	55
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kontrol Diri (X3).....	56
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pengelolaan.....	57
12. Indeks Korelasi Reliabilitas .....	58
13. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X1) .....	58
14. Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya (X2).....	59
15. Uji Reliabilitas Kontrol Diri (X3).....	60
16. Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).....	60
17. Distribusi Frekuensi Literasi Keuangan (X1) .....	71
18. Kategori Variabel Literasi Keuangan (X1).....	72
19. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya (X2).....	73
20. Kategori Variabel Konformitas Teman Sebaya (X2) .....	74
21. Distribusi Frekuensi Kontrol Diri (X3).....	75
22. Kategori Variabel Kontrol Diri (X3).....	76
23. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) .....	77
24. Kategori Variabel Kontrol Diri (X3) .....	78
25. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	79
26. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
27. Hasil Uji Autokorelasi.....	81

28. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	82
29. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	83
30. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_1$ ) .....	84
31. Uji Pengaruh Secara Parsial Literasi Keuangan.....	85
32. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_2$ ) .....	86
33. Uji Pengaruh Secara Parsial Konformitas Teman Sebaya .....	87
34. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_3$ ) .....	88
35. Uji Pengaruh Secara Parsial Prestasi Belajar .....	89
36. Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Konformitas.....	89
37. Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ), .....	90
38. ANOVA Uji Hipotesis Literasi Keuangan ( $X_1$ ),.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	132
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	133
3. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	134
4. Tampilan Kuisisioner Penelitian Pendahuluan .....	135
5. Surat Izin Penelitian .....	137
6. Surat Balasan Penelitian.....	138
7. Dokumentasi Penelitian di Sekolah .....	139
8. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	140
9. Kuesioner Penelitian .....	147
10. Hasil Uji Validitas .....	153
11. Hasil Uji Reliabilitas .....	157
12. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	159
13. Hasil Uji Linearitas Regresi Metode ANOVA .....	164
14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	165
15. Hasil Uji Autokorelasi.....	165
16. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	165
17. Hasil Uji Hipotesis .....	166

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia pada era modern saat ini mengalami berbagai tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak. Tuntutan kebutuhan sehari-hari yang tidak terbatas pada kebutuhan pokok, ditambah dengan mudahnya akses terhadap produk dan layanan keuangan, menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Di tengah kondisi tersebut, kehidupan ekonomi warga negara Indonesia diharapkan dapat berjalan selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan yang terus didorong oleh pemerintah. Melalui berbagai program dan strategi pembangunan, pemerintah berupaya membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi, produktif, serta mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan bijak.

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi beragam kebutuhan dan akses keuangan modern. Pengelolaan keuangan (*money management*) merupakan aktivitas keuangan sehari-hari yang diperlukan untuk mengelola sumber daya ekonomi pribadi saat ini sekaligus mencapai keamanan finansial jangka panjang (Kapoor dkk., 2019:87). Hal ini mencakup berbagai keputusan rutin terkait pengeluaran dan tabungan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, serta kondisi setiap individu. Sejalan dengan itu, Wahyuni (2023) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan individu mencapai tujuan finansial melalui langkah-langkah perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Pemahaman dan pengelolaan aspek-aspek tersebut menjadi landasan penting bagi individu untuk mencapai

kesejahteraan finansial jangka panjang. Namun, kenyataannya banyak masyarakat masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan secara efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Herdjiono dan Damanik (2016) yang mengemukakan bahwa permasalahan umum yang sering terjadi meliputi kurangnya perencanaan anggaran, tidak konsistennya kebiasaan menabung, serta lemahnya kemampuan mengalokasikan pengeluaran menjadi persoalan umum yang dialami oleh berbagai kelompok masyarakat. Sebagian orang juga belum tidak memiliki anggaran, tidak mencatat pengeluaran, serta melakukan pembelanjaan tanpa perencanaan, sehingga efektivitas pengelolaan keuangan pribadi pada masyarakat umum masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tidak hanya dialami oleh masyarakat secara umum, tetapi juga mulai tampak pada kelompok generasi Z.

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang berusia 13-28 tahun, yakni sekitar usia sekolah menengah, mahasiswa, hingga mereka yang mulai memasuki dunia kerja (BPS, 2020). Generasi Z di Indonesia, hidup pada era yang ditandai dengan semakin terbukanya akses terhadap produk dan layanan keuangan, baik melalui lembaga formal seperti perbankan ataupun platform digital yang semakin mudah dijangkau. Kemudahan akses tersebut membuat generasi Z tidak hanya berperan sebagai konsumen layanan keuangan seperti pengguna tabungan, dompet digital, maupun fasilitas kredit, tetapi juga mulai menunjukkan minat untuk berinvestasi. Sebagai bagian dari Generasi Z di Indonesia, generasi Z di Lampung juga mengalami hal serupa dengan mulai terbukanya peluang dan minat dalam pengelolaan keuangan maupun investasi. Hal ini sejalan dengan temuan Yandes & Fadillah (2025) yang mengungkapkan bahwa generasi muda di Lampung mulai meningkatkan minat investasinya, meskipun masih membutuhkan dukungan pemahaman tentang keuangan yang kuat agar tidak salah dalam mengambil keputusan finansial. Dalam hal ini, pelajar sebagai bagian dari generasi Z juga tidak terlepas dari perkembangan akses keuangan yang semakin terbuka. Pelajar menjadi kelompok penting karena berada pada tahap awal dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan.

Secara umum, pelajar merupakan individu yang sedang berada pada tahap proses pendidikan dan pembelajaran, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga sosial. Pelajar berkembang melalui proses pendidikan yang sistematis untuk menghadapi tantangan akademik maupun sosial dalam kehidupannya (Affaf, 2025). Pada fase ini, pelajar tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mulai berhadapan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana mengelola keuangan secara mandiri. Lebih khusus lagi, pada tingkat siswa sekolah menengah atas, pengelolaan keuangan menjadi sangat penting karena pada usia ini mereka mulai belajar mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dengan keinginan, serta membiasakan diri menabung supaya mereka ketika dewasa nanti dapat mengelola keuangan secara mandiri, bijak, dan bertanggung jawab.

Hal ini menjadi semakin penting mengingat jumlah generasi muda di Indonesia cukup banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik melalui Sensus Penduduk 2020, generasi Z di Indonesia mencapai 75,49 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk Indonesia. Besarnya jumlah generasi muda tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku pengelolaan keuangan sejak usia sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Selain itu, berdasarkan data Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik di Indonesia pada tahun 2024 mencapai Rp2.519,15 triliun atau tumbuh 36,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa transaksi pembayaran digital di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat, termasuk remaja, semakin mudah melakukan transaksi keuangan secara cepat dan praktis. Namun apabila kemudahan tersebut tidak disertai kemampuan mengelola keuangan yang baik, maka dapat mendorong perilaku konsumsi berlebihan, penggunaan uang saku yang tidak terarah karena pengeluaran dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, sehingga siswa cenderung tidak menyusun prioritas kebutuhan maupun mengontrol batas pengeluaran hariannya, serta rendahnya kebiasaan menabung pada kalangan pelajar karena sebagian uang saku lebih banyak digunakan untuk konsumsi jangka pendek

dibandingkan disisihkan sebagai simpanan untuk kebutuhan di masa mendatang..

Mengelola keuangan pada dasarnya merupakan kemampuan dalam merencanakan, menggunakan, serta mengendalikan keuangan pribadi secara tepat. Pengelolaan keuangan yang tepat harus melibatkan perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mencapai efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya finansial (Surbakti dan Siregar, 2025). Kemampuan individu dalam mengelola keuangan akan semakin baik jika seseorang memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengatur keuangannya, artinya semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam merencanakan pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengendalikan penggunaan uang (Ulfa, 2024).

Kemudian dalam *A Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu didahului oleh niat, yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Fitriana dan Suprehatin, 2018). Sikap berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, sedangkan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuannya dalam melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh sikap terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh lingkungan sosial, serta keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. ketika individu memiliki sikap yang positif, dukungan lingkungan, serta persepsi kontrol yang baik, maka akan terbentuk niat yang kuat untuk melakukan pengelolaan keuangan secara bijak.

Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Sekincau karena sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dibanding sekolah lain. Secara geografis, Sekincau merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Lampung Barat yang dikenal sebagai salah satu daerah yang bergerak disektor pertanian dan perkebunan, terutama kopi, yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat. Kondisi ini membuat pendapatan

orang tua siswa sangat dipengaruhi oleh musim panen dan naik turunnya harga hasil panen. Saat penelitian dilakukan, harga kopi sedang melambung tinggi sehingga pendapatan keluarga pun meningkat. Dampaknya, uang saku siswa juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswa SMA Negeri 1 Sekincau kelas XI F1 dan XI F2 masih berada pada tingkat pemahaman dasar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan tanpa keterampilan dalam mengelolanya. Pemilihan kelas XI F1 dan XI F2 didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut merupakan kelas ilmu pengetahuan sosial yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran ekonomi. Mereka sudah mengetahui hal-hal seperti mengenal uang, menabung, atau melakukan transaksi harian, tetapi belum memahami lebih jauh cara membuat anggaran, mengatur uang saku, atau merencanakan kebutuhan mendatang. Minimnya kemampuan mengelola keuangan ini berdampak pada kurang terarahnya pengelolaan keuangan pribadi siswa, misalnya dalam membedakan kebutuhan dengan keinginan, mengendalikan pengeluaran, serta menyiapkan tabungan. Dan berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dilokasi penelitian, diketahui bahwa rata-rata siswa memiliki uang saku harian berkisar antara Rp20.000 - Rp50.000, bahkan ada beberapa siswa yang uang sakunya kisaran Rp50.000 - Rp100.000 perhari. Jumlah tersebut hanya mencakup kebutuhan jajan di sekolah dan belum termasuk pengeluaran untuk jajan di luar sekolah.

Diperkuat dengan hasil wawancara terhadap 13 siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMAN 1 Sekincau, mereka mengaku bahwa dengan jumlah uang saku tersebut umumnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti jajan di sekolah. Sebagian siswa memang menyetor uang sakunya untuk ditabung, namun tabungan yang terkumpul seringkali justru dipakai untuk membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan, misalnya aksesoris, produk kecantikan, atau perlengkapan motor. Pola penggunaan uang seperti ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi siswa masih cenderung dipengaruhi oleh gaya hidup dan keinginan, bukan semata-mata kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan

adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam karena kondisi literasi keuangan dan pola pengelolaan keuangan pribadi siswa masih memerlukan perhatian lebih. Selain itu, hingga saat ini belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas topik pengelolaan keuangan pribadi pada siswa di SMAN 1 Sekincau khususnya kelas XI F1 dan XI F2.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner terhadap 42 orang siswa SMA Negeri 1 Sekincau kelas XI F1 dan XI F2 diperoleh data yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi siswa masih rendah. Tabel dibawah ini akan menunjukkan seberapa rendah pengelolaan keuangan pribadi siswa SMAN 1 Sekincau kelas XI F1 dan XI F2:

**Tabel 1. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Selama ini saya merasa kesulitan dalam mengelola keuangan	25	17	59,5%	40,5%
2	Selama ini saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran saya	16	26	38,1%	61,9%
3	Saya membuat rencana keuangan untuk kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang	18	24	42,9%	57,1%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa selama ini sebagian siswa merasa kesulitan dalam mengelola keuangan, meskipun sudah terdapat sebagian siswa yang mencoba mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa upaya dalam mengatur keuangan, pengelolaan keuangan secara keseluruhan masih rendah. Selain itu masih terdapat banyak siswa yang belum terbiasa membuat rencana untuk kebutuhan tak terduga seperti tabungan. Hal ini memperlihatkan bahwa kebiasaan menabung dan mengantisipasi kebutuhan mendatang belum menjadi

prioritas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dikalangan siswa agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan disiplin dalam mengikuti anggaran yang telah disusun. Siswa disiplin untuk mematuhi rencana pengeluaran dan pemasukan yang sudah dibuat sebelumnya, tanpa mudah tergoda untuk menggunakannya di luar kebutuhan yang telah ditetapkan (Faudu, 2023).

Pengelolaan keuangan yang baik tidak dapat dipisahkan dari perencanaan yang matang. Sebelum disiplin dalam menjalankan anggaran dapat diterapkan, diperlukan perencanaan keuangan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Perencanaan keuangan merupakan kunci untuk mencapai kestabilan finansial dan meminimalkan risiko di masa depan. Kondisi dimana keuangan berada dalam keadaan aman, cukup untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa depan, serta tidak terganggu oleh pengeluaran mendadak (Artha dan Wibowo, 2023). Kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Tingkat literasi keuangan, konformitas teman sebaya dan kontrol diri.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi siswa yaitu literasi keuangan. Siswa yang memiliki pemahaman tentang konsep keuangan cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih bijak dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan (Nurseptia dkk, 2024). Tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa akan memengaruhi cara mereka mengelola pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan akan membantu siswa menerapkan kebiasaan finansial yang lebih terampil dan terarah dalam mengatur keuangan. Siswa dengan literasi keuangan tinggi lebih terampil dalam menabung dan mengatur pengeluaran (Syahputra, 2023). Rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam membentuk perilaku finansial yang sehat.

**Tabel 2. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Literasi Keuangan**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya selalu membuat rencana penggunaan uang saku secara sederhana setiap minggu	19	23	45,2%	54,8%
2	Selama ini saya mengetahui berbagai jenis produk keuangan seperti tabungan, deposito investasi, reksadana	16	26	38,1%	61,9%
3	Selama ini saya sudah menyisihkan uang saku setiap minggu untuk ditabung secara rutin	24	18	57,1%	42,9%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman dan keterampilan literasi keuangan yang terbatas, terlihat dari kesulitan sebagian siswa dalam membuat rencana penggunaan uang saku setiap minggu, kurangnya pemahaman dalam pengetahuan mengenai jenis produk keuangan serta rendahnya konsistensi beberapa siswa yang belum terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung. Kondisi ini menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan siswa masih perlu ditingkatkan. Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan yang perlu dibiasakan siswa adalah kemampuan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Kebiasaan ini menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian dan keamanan finansial. Kebiasaan menabung secara rutin merupakan indikator utama kemandirian finansial serta kestabilan ekonomi di masa depan (Putri dan Santoso, 2025). Oleh karena itu, pembiasaan menabung perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi keuangan siswa sejak dini.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi selain literasi keuangan adalah konformitas teman sebaya, interaksi sosial dengan teman sebaya berperan besar dalam membentuk kebiasaan finansial remaja. Faudu (2023) menemukan bahwa lingkungan pertemanan dapat memengaruhi

gaya hidup, baik mendorong perilaku hemat maupun konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku finansial siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pribadi, tetapi juga oleh kebiasaan yang berkembang di lingkungan teman sebaya. Kondisi ini di dukung dengan hasil kuisisioner pra-penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Konformitas Teman Sebaya**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya berdiskusi dengan teman teman saya tentang cara mengatur uang atau menabung	18	24	42,9%	57,1%
2	Saya lebih memikirkan kesenangan saat bersama teman daripada menghemat uang	16	26	38,1%	61,9%
3	Saya terpengaruh untuk membeli suatu barang hanya karena banyak teman saya yang membelinya	26	16	61,9%	38,1%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif berdiskusi tentang cara mengatur uang atau menabung. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan belum menjadi hal yang efektif untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang bijak. Selain itu sebagian siswa masih memikirkan kesenangan saat bersama teman daripada menghemat uang juga sering terpengaruh untuk membeli suatu barang karena banyak teman yang membelinya. Kondisi ini ditekankan oleh fakta bahwa mayoritas siswa tidak merasakan adanya dukungan atau pengingat dari teman sebaya mereka untuk menghindari kebiasaan boros. Ini menunjukkan bahwa kelompok pertemanan cenderung tidak mempengaruhi perilaku hemat dan perencanaan keuangan yang sehat. Akibatnya, siswa mungkin belum terbiasa untuk belajar dan membentuk kebiasaan finansial yang positif dari interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mendorong peran teman sebaya yang lebih baik dalam

membentuk literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, termasuk dalam hal pengambilan keputusan finansial.

Interaksi sosial di kalangan siswa menengah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap finansial mereka. Pengaruh konformitas teman sebaya dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk kebiasaan menabung atau kecenderungan untuk menghabiskan uang secara berlebihan (Putri, 2021). Kurangnya interaksi positif mengenai pengelolaan keuangan di antara teman sebaya dapat memperkuat perilaku konsumtif dan membatasi pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan (Kurnia dan Hakim, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan sosial yang suportif, di mana teman sebaya secara aktif membahas dan mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik, dapat meningkatkan literasi finansial siswa (Puspitasari, 2023).

Selain literasi keuangan dan konformitas teman sebaya, faktor lain yaitu kontrol diri menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi siswa. Kontrol diri merupakan kemampuan siswa untuk mengendalikan keinginan sesaat dalam menentukan keputusan keuangan. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan sesaat dan membuat keputusan keuangan yang rasional (Fitriani dkk., 2023). Siswa dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengalokasikan dana secara tepat, menghindari pemborosan, dan merencanakan keuangan dengan baik. Untuk melihat lebih jauh peran kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMAN 1 Sekincau, berikut disajikan data hasil kuisisioner pra-penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Output Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Kontrol Diri**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya berusaha menahan diri untuk tidak membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan meskipun sedang memiliki uang lebih	24	18	57,1%	42,9%
2	Saya kurang memperhatikan resiko dalam mengambil keputusan	26	16	61,9%	38,1%
3	Saya kurang mempertimbangkan manfaat jangka panjang atas barang yang saya beli.	27	15	64,3%	35,7%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan data tersebut, terlihat pola perilaku kontrol diri dalam pengelolaan keuangan yang cenderung rendah pada sebagian besar siswa. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa banyak siswa kesulitan menahan dorongan untuk melakukan pembelian barang yang tidak terlalu penting, terutama saat mereka memiliki dana lebih. Mereka lebih cenderung pada kepuasan instan, yang pada akhirnya dapat mengguras alokasi dana untuk tujuan yang lebih penting. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan peran penting dalam pendidikan untuk membentuk siswa yang lebih bijak dan disiplin dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penting untuk mengetahui bagaimana ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk cara siswa mengelola keuangan pribadinya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat topik ini dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Konformitas Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih memiliki pemahaman dan keterampilan literasi keuangan yang rendah, seperti kurang mampu merencanakan penggunaan uang saku, belum memahami berbagai produk keuangan, dan tidak konsisten menabung.
2. Lingkungan pertemanan siswa belum sepenuhnya memberikan dukungan positif dalam pengelolaan keuangan, bahkan cenderung mendorong pengeluaran untuk kesenangan dan pembelian barang karena pengaruh teman.
3. Sebagian siswa memiliki kontrol diri yang rendah dalam mengelola keuangan, ditandai dengan kecenderungan membeli barang yang tidak dibutuhkan, kurang mempertimbangkan risiko, dan mengabaikan manfaat jangka panjang.
4. Sebagian siswa masih merasa kesulitan mengelola uang saku secara efektif, ditunjukkan dengan minimnya kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta jarang membuat rencana untuk kebutuhan tak terduga seperti tabungan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dibatasi pada pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Konformitas Teman Sebaya ( $X_2$ ), dan Kontrol Diri ( $X_3$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi ( $Y$ ) pada siswa kelas XI FI dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau?
2. Apakah ada Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau?

3. Apakah ada Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau?
4. Apakah ada Pengaruh Secara Simultan Antara Literasi Keuangan, Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau.
2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau.
3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau.
4. Pengaruh Secara Simultan Antara Literasi Keuangan, Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi, dengan menambah referensi terkait hubungan antara literasi keuangan, pengaruh konformitas teman sebaya, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Sekolah :

Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan atau edukasi keuangan yang dapat membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang lebih terarah di kalangan siswa.

b) Bagi Siswa :

Memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan pertemanan yang positif dalam membantu mengelola uang saku secara bijak untuk menghindari perilaku konsumtif.

c) Bagi Orang Tua :

Memberikan wawasan tentang pentingnya pembiasaan literasi keuangan sejak dini serta peran kontrol diri dalam membentuk sikap anak terhadap uang, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan arahan yang tepat.

d) Bagi Program Studi :

Menjadi bahan masukan dan referensi untuk memperkaya materi pembelajaran serta pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi, sehingga mahasiswa calon pendidik dapat membekali diri dengan pengetahuan yang relevan untuk diajarkan kepada peserta didik di masa depan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah literasi keuangan, konformitas teman sebaya, kontrol diri, dan pengelolaan keuangan pribadi.

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau yang merupakan kelas ilmu pengetahuan sosial yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran ekonomi.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026

## 5. Ilmu Penelitian

Ilmu penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah Ilmu Ekonomi dan Pendidikan

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengelolaan Keuangan Pribadi

##### a. Definisi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Secara umum, kajian mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi berlandaskan pada teori perilaku yang menekankan pentingnya faktor psikologis dalam menentukan tindakan individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga sebagai bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh sikap, keyakinan, serta kontrol diri seseorang. Salah satu grand theory yang mendasari kajian perilaku tersebut adalah *A Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) dalam Fitriana dan Suprehatin (2018). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu didahului oleh niat (*intention*), yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, sedangkan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuannya dalam melakukan perilaku tersebut.

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangan akan muncul apabila siswa memiliki sikap

positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, berada dalam lingkungan sosial yang mendukung perilaku keuangan yang bijak, serta memiliki kemampuan untuk mengontrol pengeluaran dan menahan dorongan konsumsi. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan serta mampu mengontrol diri dalam penggunaan uang cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi bertujuan untuk mengelola keuangan yang dimiliki agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses yang mencakup bagaimana seorang individu mengatur, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber-sumber keuangan secara tersusun serta sistematis agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih efektif dan terarah (Wibowo dkk., 2023). Pengelolaan keuangan pribadi adalah keterampilan individu dalam menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan melindungi diri dengan asuransi (Putri, 2024). Pengelolaan keuangan pribadi adalah praktik pengaturan pendapatan dan pengeluaran yang dipengaruhi oleh gaya hidup, prioritas, dan nilai-nilai individu (Mardianto dkk., 2024). Menurut Kholilah dan Iramani (dalam Sari dan Listiadi, 2021) mengatakan perilaku pengelolaan keuangan merupakan mengolah keuangan individu yang pada umumnya dimulai dengan perencanaan, penganggaran, peninjauan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan uang yang membebani dirinya untuk mencegah efek yang dapat memperburuk masalah keuangan, dan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, dan pengendalian sumber dana untuk mencapai tujuan (Jaenudin dan Suroto, 2017). Manajemen keuangan menjadi peran yang penting dalam mengelola keuangan yang mungkin masuk dan keluar dalam memenuhi kebutuhan pribadi

seseorang. Sari dan Listiadi (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan perilaku dalam mengelola keuangan yang berarti uang saku yang diperoleh dari orang tua untuk dipergunakan atau dianggarkan secara bijak.

Pengelolaan keuangan bertujuan agar kita terhindar dari kondisi yang sulit memenuhi kebutuhan dan kondisi lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pemasukan (Darmawan dan Pratiwi, 2020). Pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi dan berinvestasi (Lestari, 2020). Kemampuan dalam mengelola keuangan sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, agar dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran secara seimbang. Siswa yang tidak mempunyai kemampuan literasi keuangan yang baik atau cenderung mengikuti teman, jika tidak mampu mengelola keuangannya maka akan berperilaku boros dan tidak dapat mengontrol pengeluaran sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi, dapat didefinisikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan memanfaatkan keuangan yang dimiliki secara bijak dan terarah untuk mencapai kesejahteraan hidup. Perilaku ini mencakup kegiatan menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta melindungi diri dari risiko melalui asuransi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi bukan hanya sekadar proses dalam mengatur uang, tetapi juga merupakan keterampilan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan serta kontrol diri siswa dalam menghadapi kebutuhan dan tekanan lingkungan sekitarnya.

## **b. Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Kemampuan untuk mengelola uang secara efektif tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membuka peluang untuk masa depan yang lebih baik. Pengelolaan keuangan pribadi mencakup tiga dimensi utama yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*). Indikator ini menilai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar, membuat keputusan keuangan yang rasional, dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Jefrie dan Wiyanto, 2020).

Peneliti menggunakan indikator yang dimuat di buku Klaipeda dkk., (2017) dikarenakan terdapat kriteria relevansi, terbaru, dan keaslian dari hasil penelitian, Ahyar dkk., (2022) dan mendeskripsikan beberapa indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Membelanjakan anggaran berdasarkan kebutuhan  
Membelanjakan anggaran berdasarkan kebutuhan merupakan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan aspek lainnya.
2. Membayar kewajiban sesuai tenggat waktu  
Membayar kewajiban merupakan pengerahan uang untuk membayar segala sesuatu yang dipakai baik biaya listrik, air, asuransi dan lainnya. Pembayaran tepat waktu ditujukan untuk mencegah penumpukan pembayaran yang akan membuat kesulitan keuangan.
3. Perencanaan keuangan  
Perencanaan keuangan mengarah pada persiapan seseorang, untuk masa yang akan datang dengan semua dana yang sudah disimpan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Menabung  
Menabung merupakan kegiatan menyimpan anggaran pribadi untuk dapat digunakan dimasa yang akan datang dan meminimalisir kesenjangan keuangan akibat hal tidak terduga.
5. Menyisihkan anggaran  
Menyisihkan anggaran mengacu pada penempatan anggaran dengan nominal yang sudah disimpan dengan harapan dapat mencegah kesulitan keuangan di jangka pendek dan panjang.

Selanjutnya, Shaffiyah dkk., (2025) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat melalui kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan dalam melakukan

investasi sederhana. Indikator ini menunjukkan sejauh mana individu mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan bijak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa indikator pengelolaan keuangan pribadi mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangannya secara efektif. Aspek-aspek tersebut antara lain kemampuan membelanjakan uang berdasarkan kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, melakukan perencanaan keuangan, menabung secara rutin, serta menyisihkan sebagian anggaran untuk tujuan tertentu. Melalui indikator-indikator tersebut, tingkat kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dapat dinilai secara lebih terukur.

**c. Faktor – Faktor Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pengelolaan keuangan pribadi berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Kurnima dan Hakim (2021) menjelaskan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dimana semakin tinggi tingkat literasi maka semakin rasional pula keputusan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu siswa, untuk mengelola keuangan pribadinya secara lebih bijak.

Penelitian Pratama dan Lukman (2022), mengidentifikasi bahwa faktor psikologis seperti kontrol diri dan sikap terhadap uang memainkan peran krusial dalam perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan kontrol diri yang kuat dan sikap positif terhadap uang cenderung lebih disiplin dalam pengeluaran, mampu membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, dan memiliki kemampuan menabung yang lebih efektif. Kemudian faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya juga tidak dapat diabaikan. Khoirullisa dan Susilaningsih (2024) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMK, yang dapat memengaruhi pola

pengelolaan keuangan pribadi karena siswa cenderung menyesuaikan perilaku belanjanya dengan kelompok sebayanya.

## **2. Literasi Keuangan**

### **a. Definisi Literasi Keuangan**

Secara umum, kajian mengenai literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan berlandaskan pada *Life-Cycle Hypothesis (LCH)* yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg (1954) dalam Mireku *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa perilaku ekonomi individu dapat dijelaskan melalui upaya rasional untuk menyeimbangkan konsumsi dan tabungan sepanjang siklus hidupnya (*intertemporal consumption smoothing*). Ketika individu berada pada usia muda dan pendapatan masih rendah, mereka cenderung melakukan pinjaman untuk membiayai konsumsi. Saat memasuki usia produktif dengan pendapatan tinggi, mereka mulai menabung dan berinvestasi. Kemudian, ketika memasuki masa pensiun, tabungan tersebut digunakan untuk mempertahankan tingkat konsumsi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menabung, berinvestasi, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Pengetahuan ini membantu mereka untuk mengatur keuangan secara rasional sesuai prinsip *Life-Cycle Hypothesis*.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengolah pengetahuan keuangan menjadi keputusan finansial yang bijak yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan ekonomi (Lusardi dan Mitchell, 2017). Literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang secara nyata memengaruhi pengambilan keputusan sehari-hari (Potrich *et al.*, 2018). Literasi keuangan meliputi pemahaman seseorang dalam mengatur, merencanakan, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara bijaksana (Sina dan Noya, 2016). Kemudian, menurut Purnama dkk., (2025) literasi keuangan membantu individu memahami cara merencanakan,

menggunakan, dan mengontrol uang secara bijak agar terhindar dari keputusan konsumsi yang tidak rasional. Literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan yang dimiliki individual yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan dapat berpengaruh pada peningkatan taraf hidup seseorang (Kurniawan, 2023).

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keuangan yang sangat dibutuhkan untuk merencanakan keputusan keuangan secara tepat dan bijaksana untuk memastikan keuangan individu (Widiyati dkk., 2018). Literasi keuangan memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan, mendukung pengelolaan finansial yang lebih baik, serta membantu seseorang membuat pilihan keuangan yang tepat (Candrakanta dkk., 2023). Proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan literasi keuangan akan menjadi kekuatan individu dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesadaran (Sanjeewa dan Hongbing, 2019).

Menurut rancangan peraturan OJK, literasi keuangan yaitu suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta dalam mengelola keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan. Literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam membuat keputusan yang efektif terkait keuangan sehingga dapat menghindari masalah finansial dan meningkatkan kesejahteraan hidup (Thaha, 2021). Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk membuat keputusan keuangan dengan mempertimbangkan dampak finansial yang mungkin terjadi (Rizki, 2018). Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan untuk memahami serta menggunakan

berbagai keterampilan keuangan secara efektif dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan uang (Pujiati dkk., 2024).

Literasi keuangan meningkatkan kemampuan dalam mengatur pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif (Ismia dan Udzikrilah, 2024). Hal sejalan dengan teori LCH tentang keseimbangan konsumsi sepanjang hidup. Literasi keuangan berperan sebagai faktor utama dalam perilaku menabung dan perencanaan keuangan, yang menunjukkan adaptasi modern terhadap siklus hidup klasik. Literasi keuangan dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori. Pertama, *well literate*, yaitu individu yang bukan hanya memahami lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanannya, tetapi juga mengetahui fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang melekat, dan mampu menggunakan produk keuangan tersebut secara tepat. Kedua, *sufficient literate*, yaitu individu yang memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya, termasuk terkait fitur, manfaat, risiko, dan hak serta kewajiban pengguna. Ketiga, *less literate*, yaitu individu yang hanya memiliki pemahaman dasar mengenai lembaga jasa keuangan dan produk atau layanan yang ditawarkan. Terakhir, *not literate*, yaitu individu yang tidak memiliki pemahaman maupun keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk keuangannya, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkannya.

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat karena pengetahuan keuangan menjadi dasar bagi seseorang untuk mampu mengatur keuangan secara efektif. Individu yang memiliki literasi keuangan memadai dapat memahami cara menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menilai risiko, serta memilih instrumen keuangan yang tepat. Pemahaman tersebut kemudian diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti mengontrol pengeluaran, menabung, dan merencanakan tujuan finansial jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Wulandari dan

Siregar (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap efektivitas pengelolaan keuangan individu, sehingga mereka yang memiliki literasi tinggi cenderung mampu mencapai kondisi finansial yang lebih stabil dan terkelola dengan baik. Sebaliknya, tanpa literasi keuangan yang memadai, seseorang lebih rentan melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan karena tidak memahami konsekuensi finansial dari setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi kognitif dan perilaku yang memastikan pengelolaan keuangan berjalan secara terarah, rasional, dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak sepanjang kehidupannya. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep dasar keuangan, tetapi juga implementasinya dalam perilaku finansial sehari-hari, seperti merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi keuangan secara rasional. Melalui *perspektif Life-Cycle Hypothesis* (LCH), literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu menyeimbangkan konsumsi dan tabungan pada setiap tahap kehidupan, sehingga keputusan keuangan yang diambil selaras dengan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi langsung pada kualitas pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya menentukan stabilitas dan kesejahteraan finansial individu.

#### **b. Indikator Literasi Keuangan**

Chen and Volpe dalam (Utomo dkk., 2019) menilai tingkat literasi keuangan dengan menggunakan 4 indikator yakni: 1) pengetahuan dasar

pengelolaan keuangan, 2) pengelolaan kredit, 3) pengelolaan tabungan dan investasi, dan 4) manajemen resiko. Menurut Remund (dalam Putri dkk., 2019), literasi keuangan mencakup lima aspek utama. Pertama, pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, tabungan, dan investasi. Kedua, kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan, misalnya ketika menyusun atau membahas anggaran. Ketiga, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi melalui pencatatan pengeluaran dan pengaturan anggaran. Keempat, kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai kebutuhan dan tujuan. Kelima, keyakinan individu dalam merencanakan keuangan jangka panjang secara efektif. Kelima aspek ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang terarah.

Menurut Harsya dkk., (2023) literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan membandingkan harga produk sebelum membeli, memahami tujuan penggunaan uang, serta kebiasaan menyimpan uang untuk keperluan yang bersifat darurat atau berjaga-jaga. Indikator tersebut mencerminkan sejauh mana individu mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Selain itu, indikator-indikator tersebut juga menunjukkan tingkat kesiapan seseorang dalam mengelola risiko finansial yang mungkin muncul sewaktu-waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Indikator tersebut menilai sejauh mana seseorang mampu memahami konsep dasar keuangan, mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansialnya. Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dan keyakinan diri dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mencapai kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

### c. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Kurniawati dkk., (2023) melalui Buku Referensi Literasi Keuangan Personal menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan adalah keterampilan budgeting, kebiasaan menabung yang konsisten, serta pemanfaatan aplikasi keuangan sebagai alat bantu dalam mengelola dan memantau kondisi keuangan secara efektif. Kemudian Agmallia (2022) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa meliputi pendidikan keluarga, gaya hidup, pengalaman kerja, dan akses informasi digital. Artinya, selain faktor keluarga, faktor eksternal seperti pola hidup dan perkembangan teknologi turut memengaruhi pemahaman keuangan individu. Kemudian Rahayu (2022) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mencakup kondisi sosial-ekonomi, kemampuan numerik, pengalaman praktis, serta perilaku individu seperti kontrol diri.

Secara keseluruhan, dari berbagai pandangan di atas literasi keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup keterampilan individu seperti kemampuan budgeting, kebiasaan menabung, kontrol diri, dan kemampuan numerik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pendidikan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, pengalaman kerja, gaya hidup, serta pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi keuangan. Dengan demikian, pemahaman keuangan seseorang terbentuk dari interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan sekitarnya.

## 3. Konformitas Teman Sebaya

### a. Definisi Konformitas Teman Sebaya

Secara umum, kajian mengenai konformitas teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan berlandaskan pada teori *Social Learning* yang dikemukakan oleh Bandura (1977) dalam Aleño *et al.*, (2025) teori *Social Learning* menjelaskan bahwa manusia tidak hanya belajar

melalui pengalaman langsung (*direct reinforcement*), tetapi juga melalui *observational learning* atau pembelajaran dengan mengamati perilaku orang lain serta konsekuensi yang ditimbulkannya. Ide dasar teori ini adalah bahwa perilaku individu dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu dengan mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku orang lain, terutama dari lingkungan sosial yang dianggap penting. Dorongan untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan teman inilah yang disebut konformitas teman sebaya, dan hal ini dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengelola pendapatan, membuat keputusan keuangan, serta menentukan prioritas pengeluaran.

Setiap individu tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Konformitas berkaitan erat dengan lingkungan sekitar individu. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang, termasuk dalam hal perilaku konsumsi (Hasanah, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dkk., (2020) teman sebaya berperan penting dalam perkembangan perilaku seseorang, salah satunya adalah memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia luar di luar keluarga. Konformitas teman sebaya muncul Ketika seseorang meniru gaya hidup, pola konsumsi bahkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kelompoknya. Sa'idah dkk., (2025) menegaskan bahwa konformitas teman sebaya merupakan bentuk penyesuaian perilaku individu terhadap tekanan dan ekspektasi kelompok sebaya, terutama dalam konteks gaya hidup hedonis yang banyak memengaruhi remaja. Artinya, remaja cenderung mengikuti pola perilaku kelompok sebaya demi penerimaan sosial, bahkan jika harus menyesuaikan diri dengan gaya hidup tertentu seperti hedonisme.

Sebagai makhluk sosial remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, sehingga paling banyak berinteraksi dengan teman setelah keluarganya. Banyaknya waktu yang dihabiskan dan interaksi dengan teman sebaya membuat teman remaja atau pelajar lebih

terpengaruh oleh kelompok teman sebaya (Efendi dkk., 2019). Interaksi yang berlangsung di lingkungan teman sebaya menimbulkan berbagai dampak bagi individu, baik positif maupun negatif. Rahmawati dkk., (2024) mengungkapkan interaksi sosial dengan teman sebaya menjadi faktor penting dalam proses perkembangan individu. Teman sebaya dapat berfungsi sebagai motivator sekaligus pendukung dalam menghadapi berbagai tantangan, karena kolaborasi dalam belajar dan diskusi kelompok membantu seseorang memahami hal baru secara lebih mendalam.

Sejalan dengan hal tersebut, Pritandhari dkk., (2025) menyatakan bahwa perilaku remaja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengontrol diri dan pemahaman finansial, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya. Dalam interaksi sehari-hari, teman sebaya menjadi sumber utama berbagai informasi, nilai sosial, dan norma kelompok yang memengaruhi cara remaja berpikir serta bertindak, termasuk dalam hal pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, hingga keputusan dalam melakukan konsumsi. Lebih lanjut, lingkungan teman sebaya juga merupakan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi seseorang di lingkungan teman sebaya tersebut (Hidayah dan Bowo, 2019).

Konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang berada di lingkungan teman sebaya dengan kebiasaan keuangan positif, seperti menabung atau berinvestasi, cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (Wulandari, 2023). Lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa, baik dalam aspek menabung maupun pengeluaran (Maulidiyah dan Yusuf, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, konformitas teman sebaya dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri

dengan perilaku dan kebiasaan kelompoknya agar diterima secara sosial. Hal ini sejalan dengan *Social Learning Theory* yang menjelaskan bahwa seseorang belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain di lingkungannya. Konformitas ini muncul karena intensitas interaksi yang tinggi dengan teman sebaya, sehingga pengaruhnya sering kali lebih besar dibandingkan keluarga. Dampaknya bisa bersifat positif, seperti terciptanya rasa nyaman dan kebersamaan, namun juga bisa negatif ketika remaja terdorong mengikuti perilaku menyimpang atau gaya hidup hedonis.

#### **b. Indikator Konformitas Teman Sebaya**

Indikator teman sebaya menentukan bagaimana seseorang berkomunikasi. Raharjo (2019) menyebutkan bahwa indikator konformitas teman sebaya meliputi peniruan terhadap kelompok, usaha memenuhi standar kelompok, menerima dan mempercayai pendapat kelompok, serta persamaan pendapat dengan kelompok. Indikator ini menegaskan bahwa individu sering kali melakukan penyesuaian diri, baik secara sikap maupun perilaku, untuk memperoleh penerimaan dari kelompok sebayanya.

Menurut Marwati (2018) indikator teman sebaya terdiri dari:

1. Melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya, yakni dengan melakukan interaksi satu sama lain didalam pergaulan sehingga tumbuh rasa saling percaya dalam satu kelompok dan terjalin hubungan yang simetris dan saling timbal balik.
2. Memberikan dorongan serta dukungan dari teman sebaya, yakni setiap anggota kelompok akan memberikan motivasi yang mendorong serta dukungan yang positif kepada temannya.
3. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru dari teman sebaya, yakni dengan saling berbagi pengetahuan juga pengalaman yang baru satu sama lainnya untuk menjadi suatu pembelajaran sosial.
4. Mengikuti kebiasaan dari teman sebaya atau tidak jauh berbeda dengan konformitas karena hal ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dan menjadi acuan pada masa remaja.

Kemudian, Rahayu dan Fitriani (2020) menambahkan bahwa indikator konformitas teman sebaya mencakup adanya dorongan menyesuaikan

diri dengan kelompok, kecenderungan meniru perilaku teman, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa konformitas teman sebaya menggambarkan sejauh mana individu menyesuaikan perilaku, sikap, dan pandangan mereka agar selaras dengan norma, nilai, dan kebiasaan kelompok sebayanya, demi memperoleh penerimaan sosial serta menjaga keharmonisan dalam hubungan pertemanan.

### **c. Faktor- Faktor Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Myers (2016:230-233), menyebutkan bahwa salah satu faktor konformitas adalah tekanan kelompok. Individu terdorong untuk menyesuaikan diri ketika merasa diamati atau dinilai oleh kelompok, sehingga muncul perilaku yang sesuai dengan harapan bersama. Tekanan ini biasanya muncul karena adanya rasa takut ditolak atau tidak diterima oleh teman sebaya. Oleh karena itu, remaja cenderung mengikuti aturan atau kebiasaan kelompok meskipun terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan keinginannya sendiri.

Kemudian, menurut Branscombe (2017:185), ukuran kelompok menjadi faktor yang menentukan. Semakin banyak jumlah anggota dalam kelompok, semakin kuat pula dorongan individu untuk mengikuti pendapat mayoritas. Hal ini terjadi karena semakin banyak orang yang mendukung suatu pandangan, semakin besar pula tekanan sosial yang dirasakan individu. Dalam situasi seperti itu, remaja cenderung merasa sulit untuk menolak atau berbeda pendapat, sehingga lebih memilih menyesuaikan diri agar tetap diterima oleh kelompoknya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konformitas teman sebaya tidak lepas dari adanya tekanan kelompok maupun ukuran kelompok. Kedua faktor ini menunjukkan bahwa penerimaan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja dalam menyesuaikan diri.

#### 4. Kontrol Diri

##### a. Pengertian Kontrol Diri

Kajian mengenai kontrol diri berlandaskan pada *Theory Self-Control* (Teori Kontrol Diri) yang dikemukakan oleh Michael R. dan Hirschi (1990) dalam Maulias *et al.*, (2024) pada penelitiannya yang menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan sesaat dan memilih tindakan yang berorientasi pada konsekuensi jangka panjang. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih berhati-hati, mampu menunda kepuasan, dan memprioritaskan hasil jangka panjang dibanding kesenangan sesaat.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan keinginan seseorang untuk mengambil suatu keputusan. Kontrol diri merupakan keterampilan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan mengendalikan dan mengelola faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam bersosialisasi (Salmi dkk., 2018). Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dengan tujuan mencegah atau mengurangi dampak dari perilaku negative. Kemudian kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menyusun, mengarahkan, mengatur, dan mengendalikan perilaku yang dapat menimbulkan konsekuensi positif (Rahman, 2022). Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh manusia selama proses kehidupannya, termasuk menghadapi kondisi yang ada di lingkungannya.

Menurut Fatimah (2025) kontrol diri membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan. Ia menemukan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik lebih mampu mengelola uang saku secara teratur dan memprioritaskan kebutuhan dasar dibandingkan pengeluaran yang tidak mendesak. Kemudian, menurut Izudin (2025) kontrol diri berfungsi sebagai rem psikologis dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Dalam pandangannya, individu yang memiliki

kemampuan pengendalian diri mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum melakukan pengeluaran.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan diri dari dorongan negatif. Willems dkk., (2019) menjelaskan bahwa kontrol diri berperan dalam mengendalikan impuls ketika dihadapkan dengan godaan dan tantangan. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu mengendalikan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilakunya, dan ketika pengendalian diri rendah maka ia tidak akan mampu mengendalikan segala sesuatu (Nisa dan Arief, 2019).

Kontrol diri memiliki hubungan yang nyata terhadap pengelolaan keuangan karena kemampuan ini menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan finansial sehari-hari. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, serta konsisten menjalankan rencana keuangan yang telah disusun (Herlindawati, 2015). Keterkaitan tersebut muncul karena proses pengelolaan keuangan menuntut kemampuan menunda kepuasan, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, serta memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan sesaat. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri membuat seseorang lebih mudah tergoda untuk melakukan pengeluaran yang tidak terencana sehingga sulit mencapai stabilitas finansial.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, kontrol diri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur emosi, dorongan, dan perilakunya agar tetap sesuai dengan nilai dan situasi yang ada. Kemampuan ini tidak hanya berfungsi untuk menahan tindakan negatif, tetapi juga membantu individu dalam mengambil keputusan yang bijak serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal keuangan, kontrol diri berperan penting karena tanpa kemampuan mengendalikan diri, pengetahuan atau literasi keuangan

yang dimiliki seseorang belum tentu dapat diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, teori *Self-Control* menjadi dasar penting untuk menjelaskan bagaimana kemampuan mengendalikan diri memengaruhi cara seseorang mengatur dan mengelola keuangannya secara sadar dan bertanggung jawab.

#### **b. Indikator Kontrol Diri**

Menurut Henggo dkk., (2021) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kontrol diri, yaitu:

1. Mengendalikan pengeluaran sehari-hari
2. Membuat anggaran belanja
3. Membeli barang dengan melakukan perencanaan sebelumnya
4. Melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membeli

Menurut Aini dkk., (2023) kontrol diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam membatasi penggunaan media sosial secara berlebihan. Indikator yang diukur dalam penelitian tersebut mencakup pengendalian perilaku (*behavioral control*), pengendalian emosi (*emotional control*), dan pengendalian kognitif (*cognitive control*). Individu yang mampu mengatur ketiga aspek ini cenderung tidak mudah terdorong untuk menggunakan media sosial secara impulsif. Kemudian Susilawati dkk., (2022) berpendapat bahwa kontrol diri juga berhubungan dengan kemampuan mengatur keuangan pribadi di tengah perkembangan ekonomi digital. Indikatornya mencakup kemampuan merencanakan keuangan, menahan keinginan konsumtif, serta menilai manfaat suatu pengeluaran sebelum dilakukan. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin bijak pula dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut Nainggolan (2022) indikator dari kontrol diri adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan sebelum membeli
2. Membandingkan harga sebelum membeli
3. Mempertimbangkan kegunaan barang

4. Berpikir sebelum membeli barang yang sama
5. Membeli barang yang sedang dibutuhkan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur perilaku, emosi, serta pengambilan keputusan agar tetap rasional dan sesuai dengan kebutuhan, bukan semata-mata dorongan sesaat. Indikator kontrol diri tidak hanya mencakup kemampuan menahan keinginan konsumtif dan mengelola pengeluaran, tetapi juga keterampilan dalam merencanakan tindakan, mempertimbangkan manfaat sebelum membeli, serta menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang. Dengan demikian, individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan lebih selektif dalam bertindak, mampu menahan diri terhadap pengaruh lingkungan, dan cenderung membuat keputusan yang bijaksana baik dalam konteks keuangan maupun perilaku sehari-hari.

### c. Faktor – Faktor Kontrol Diri

Menurut Wulandari (2022) faktor yang memengaruhi kontrol diri antara lain usia dan kematangan emosi. Semakin bertambah usia, individu memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola emosi dan menahan dorongan, sehingga kemampuan kontrol dirinya semakin baik. Selain itu, kematangan kognitif juga membuat individu mampu berpikir lebih rasional dalam mengambil keputusan.

Kemudian, peneliti menggunakan indikator yang dimuat di buku Suryabrata (2018:240-249), sebagai acuan untuk menjelaskan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kontrol diri. Kemudian, kontrol diri juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan sekitar.

Faktor tersebut meliputi:

1. Lingkungan keluarga, terutama pola asuh orang tua, keharmonisan hubungan antaranggota keluarga, serta disiplin yang diterapkan di rumah. Lingkungan keluarga yang mendukung akan membantu individu belajar mengendalikan emosi dan perilaku secara lebih baik
2. Lingkungan sekolah, mencakup aturan, tata tertib, kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru, serta suasana belajar yang kondusif. Sekolah

- berperan besar dalam menanamkan kebiasaan positif dan membentuk kemandirian siswa
3. Lingkungan masyarakat dan teman sebaya, seperti pengaruh kelompok, norma sosial, dan nilai agama. Lingkungan sosial yang positif dapat memperkuat kontrol diri, sedangkan lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang dapat melemahkannya

Dukungan lingkungan yang positif berperan penting dalam menumbuhkan kontrol diri, sedangkan lingkungan yang kurang sehat dapat melemahkan kontrol diri seseorang.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan peneliti untuk menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan:

**Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Maulita dkk., (2017).	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda.	Berdasarkan hasil penelitian di Politeknik Negeri Samarinda ditemukan pengaruh langsung dari status social ekonomi orang tua dan kecerdsan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. <b>Persamaan:</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi <b>Perbedaan:</b> Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian yaitu Politeknik Negeri Samarinda <b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menghadirkan variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap siswa SMAN 1 Sekincau Lampung Barat

Tabel 5 (Lanjutan)

2	Arifin dkk., (2023).	Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018	<p>Berdasarkan hasil pembahasan, analisis data dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh Gaya Hidup Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Orang Tua, Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018 dapat disimpulkan bahwa secara simultan Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Secara parsial Gaya Hidup dan sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Sedangkan secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel gaya hidup dan sosial ekonomi orang tua</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menghadirkan variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap siswa SMAN 1 Sekincau Lampung Barat</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi</p>
3	Artha dkk., (2023).	Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan,</p>

Tabel 5 (Lanjutan)

4	Herlindawati, (2015).	Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	<p>perencanaan keuangan, dan sikap keuangan maka tingkat pengelolaan keuangan pribadi juga akan semakin baik.</p> <p><b>Persamaan :</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan :</b> Tempat dan waktu penelitian serta beberapa variabel ada yang berbeda</p> <p><b>Kebaruan :</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel konformitas teman sebaya dan kontrol diri</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis pertama, diperoleh hasil uji-t bahwa kontrol diri memiliki nilai signifikansi <math>0.000 &lt; 0.05</math>. Dimana kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Diperlihatkan melalui koefisien regresi variabel kontrol diri (X1) sebesar 0,327, artinya setiap perubahan variabel kontrol diri (X1) akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) sebesar 0,327.</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu kontrol diri serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Objek penelitian yaitu mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya</p> <p><b>Kebaruan :</b></p>
---	--------------------------	---	--

Tabel 5 (Lanjutan)

5	Paramita dkk., (2023)	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB UNESA	<p>Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel literasi keuangan dan konformitas teman sebaya</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Kemudian kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan dan kontrol diri serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Objek penelitian yaitu mahasiswa FEB UNESA</p> <p><b>Kebaruan</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel konformitas teman sebaya</p> <p>Hasil penelitian dapat disimpulkan (4) literasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi</p> <p><b>Kebaruan</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel konformitas teman sebaya</p>
6	Aida dan Rochmawati, (2022).	Pengaruh sikap keuangan, locus of control, teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan (4) literasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi</p> <p><b>Kebaruan</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel konformitas teman sebaya</p>

Tabel 5 (Lanjutan)

7	Andita, (2024).	Pengaruh <i>Gender</i> , <i>Financial Attitude</i> , Gaya Hidup Hedonisme, dan Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa	<p>Hasil penelitian menunjukkan pada variabel teman sebaya (X4) berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien regresi <math>0,008 &lt; \text{probabilitas } 0,05</math> atau taraf signifikan 5%, serta sifat dari pengaruh signifikan tersebut adalah positif, maka H4 dikatakan terbukti.</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu teman sebaya serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Objek penelitian yaitu pada mahasiswa UII</p>
8	Rajagukguk dan Sari, (2022).	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.	<p>Hasil penelitian menunjukkan Adanya pengaruh variabel literasi keuangan (X1) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai signifikan t sebesar <math>t \text{ hitung } 6,173 &gt; 1,998</math> ttabel (signifikan 0,000). Adanya pengaruh teman sebaya (X3) terhadap variabel perilaku keuangan (Y) dengan nilai signifikan t sebesar <math>t \text{ hitung } 6,843 &gt; 1,998</math> ttabel (signifikan 0,000).</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan dan teman sebaya serta variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Objek penelitian yaitu pada mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa</p>

Tabel 5 (Lanjutan)

9	Halik dkk., (2023).	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar	<p><b>Kebaruan</b> Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menambahkan variabel kontrol diri</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi Manajemen Universitas KristenIndonesia Paulus.</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan dan variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Objek penelitian yaitu pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar</p>
10	Moh Amin dkk., (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS	<p><b>Kebaruan</b> Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menambahkan variabel kontrol diri dan konformitas teman sebaya</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS.</p> <p><b>Persamaan</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan dan variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi</p> <p><b>Perbedaan</b> Objek penelitian yaitu pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS</p> <p><b>Kebaruan</b> Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan variabel kontrol diri dan konformitas teman sebaya, objek pada</p>

### C. Kerangka Pikir

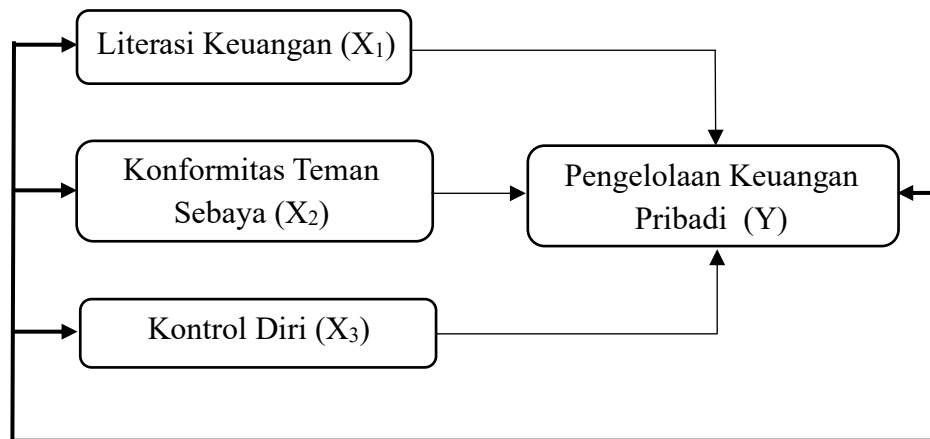
Kerangka pikir digunakan peneliti sebagai gambaran ringkas mengenai rancangan penelitian dengan mengkaji isi teori dari variabel-variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berasal dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari masih rendahnya literasi keuangan, seperti kurang mampu merencanakan penggunaan uang saku, sementara kontrol diri siswa masih lemah sehingga cenderung membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan kurang memperhatikan manfaat jangka panjang. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kemampuan siswa dalam mengelola uang saku secara efektif, termasuk dalam pencatatan keuangan maupun perencanaan tabungan untuk kebutuhan mendatang. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi siswa kelas XI F1 dan F2 SMAN 1 Sekincau agar dapat diketahui sejauh mana literasi keuangan, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri berperan dalam membantu siswa mengatur uang sakunya secara lebih efektif dan bermanfaat.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengatur pengeluaran dan tabungan. Siswa dengan kemampuan literasi keuangan yang tepat akan lebih mampu merencanakan penggunaan uang sakunya, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta menumbuhkan kebiasaan menabung dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka mengelola keuangannya secara keseluruhan. Literasi keuangan memengaruhi cara siswa mengatur, merencanakan, dan mengalokasikan uang sakunya. Tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi akan membuat siswa lebih bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga pengelolaan keuangan pribadinya menjadi lebih efektif.

Faktor lainnya adalah konformitas teman sebaya, konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku atau keputusan dengan kelompok sebayanya demi mendapatkan penerimaan sosial. Dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, siswa sering kali mengatur penggunaan uang saku berdasarkan kebiasaan dan arahan yang berlaku di lingkup pertemanannya. Konformitas ini diduga memengaruhi cara siswa membuat keputusan keuangan, misalnya dalam membelanjakan anggaran, menabung, atau bahkan mencatat pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan diduga memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa dalam mengelola keuangannya.

Kemudian, faktor berikutnya adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kontrol diri berperan penting karena siswa yang memiliki kontrol diri tinggi akan lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta konsisten dalam menabung. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri dapat menghambat konsistensi dalam mengelola uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa dapat diduga memengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan mengatur keuangan secara bijak.

Dengan demikian, arah pemikiran penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ), konformitas teman sebaya ( $X_2$ ), dan kontrol diri ( $X_3$ ) memiliki pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi ( $Y$ ) pada siswa. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur, merencanakan, dan menggunakan uang sakunya secara efektif. Berdasarkan tinjauan pustaka dan pemaparan teori tersebut, maka dari itu kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori, beberapa penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau
2. Terdapat pengaruh secara parsial konformitas teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau
3. Terdapat pengaruh secara parsial kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau
4. Terdapat pengaruh secara simultan literasi keuangan, konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, pendekatan *ex post facto*, serta metode survey. Penelitian kuantitatif berfokus pada fenomena yang bersifat objektif dan dianalisis secara numerik (Siyoto dan Sodik, 2015). Proses penelitian ini dilakukan dengan memecah permasalahan ke dalam bagian-bagian yang dapat diukur serta dinyatakan dalam bentuk angka. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menyederhanakan, mengelompokkan, menemukan hubungan, serta mengidentifikasi perbedaan di antara kelompok data.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:35), merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sementara itu, metode verifikatif bertujuan menguji hipotesis yang diperoleh dari penelitian deskriptif melalui analisis statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:37). Pemilihan jenis dan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan menguji pengaruh antar variabel yang telah ditentukan, sedangkan metode deskriptif verifikatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan fenomena

yang terjadi sekaligus menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Pendekatan *ex post facto* menurut Nugroho dkk., (2022) merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang sudah terjadi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan sebab-akibat. Pendekatan *ex post facto* ini dipilih karena peneliti tidak melakukan intervensi langsung terhadap variabel, melainkan menelaah kejadian yang berlangsung sesuai dengan kondisi nyata responden. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang sudah ada tanpa harus melakukan eksperimen atau manipulasi variabel secara langsung.

Metode survey menurut Sugiyono (2019:57), merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data baik dari peristiwa masa lalu maupun kondisi saat ini, yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan antarvariabel, serta untuk menguji hipotesis tertentu mengenai variabel sosiologis maupun psikologis pada sampel yang diambil dari populasi tertentu. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dalam menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, sekaligus memberikan peluang bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang merepresentasikan populasi. Selain itu, survei juga memudahkan peneliti dalam menghimpun data dalam jumlah besar secara lebih praktis, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan pola atau hubungan antarvariabel yang diteliti.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang ditemukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan

tentang mereka. Menurut Muhyi dkk., (2018:41), populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain dan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Dengan demikian, populasi diartikan sebagai objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI F1 dan F2 SMA Negeri 1 Sekincau. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI dinilai berada pada tahap perkembangan yang lebih stabil dibandingkan dengan kelas X maupun kelas XII. Siswa kelas XII umumnya sudah disibukkan dengan persiapan ujian akhir sehingga kurang efektif untuk dijadikan subjek penelitian, sedangkan siswa kelas X masih dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah yang baru sehingga kondisi mereka belum cukup menggambarkan keadaan yang dibutuhkan. Kemudian kelas XI F1 dan XI F2 didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut merupakan kelas program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran ekonomi sehingga relevan dengan penelitian mengenai pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kelas XI F1 dan XI F2 dianggap sebagai pilihan yang tepat karena relatif lebih siap, stabil, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel 6. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sekincau Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI F1	34
2	XI F2	34
	<b>Total</b>	<b>68</b>

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Sekincau

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019:127). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019:81). Apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 68 orang responden. Dengan demikian, seluruh siswa kelas XI F1 dan F2 SMAN 1 Sekincau, yaitu sebanyak 68 siswa, dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. *Non probability sampling* adalah metode pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Sementara itu, sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh digunakan karena jumlah populasi hanya sebanyak 68 siswa, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena dianggap lebih tepat untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan seluruh anggota populasi dilibatkan secara langsung.

#### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), dan variabel terikat (*dependent variabel*). Berikut penjelasan kedua variabel tersebut:

##### 1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel eksogen (terikat). Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan yaitu literasi keuangan ( $X_1$ ) dan konformitas teman sebaya ( $X_2$ ), dan kontrol diri ( $X_3$ ).

##### 2. Variabel terikat (*dependen variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel endogen (Ridha, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan pribadi (Y).

#### E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

##### 1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola dan mengendalikan keuangan. Pengelolaan keuangan mencakup bagaimana mereka mengatur uang saku, membuat keputusan pembelian, menabung dan mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan.

###### b. Literasi keuangan ( $X_1$ )

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola uang dengan baik agar bisa membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan

mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengatur serta merencanakan keuangan pribadi. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat lebih terarah dalam mengelola keuangan menjadi lebih stabil.

**c. Konformitas Teman Sebaya (X<sub>2</sub>)**

Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau keputusan dengan kelompok sebayanya, baik karena adanya tekanan sosial maupun keinginan untuk diterima dalam kelompok tersebut. Biasanya, teman sebaya menjadi tempat berbagi pengalaman, belajar bersosialisasi, sekaligus sumber pengaruh terhadap sikap maupun perilaku seseorang.

**d. Kontrol Diri (X<sub>3</sub>)**

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan keinginan seseorang untuk mengambil keputusan. Kontrol diri membantu individu menahan dorongan sesaat serta mengarahkan tindakan pada hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat.

**2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)**

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan memanfaatkan keuangan yang dimiliki secara bijak dan terarah untuk mencapai kesejahteraan hidup. Perilaku ini mencakup kegiatan menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta melindungi diri dari risiko melalui asuransi. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

**b. Literasi Keuangan ( $X_1$ )**

Literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan yang dimiliki individual yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang meliputi keterampilan, sikap, kesadaran, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara bijak. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

**c. Konformitas Teman sebaya ( $X_2$ )**

Konformitas teman sebaya dapat merupakan kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perilaku, maupun gaya hidup teman sebaya atau kelompoknya demi mendapatkan penerimaan sosial. Indikator teman sebaya terlihat dari bagaimana seseorang menjalin komunikasi dan interaksi dalam kelompoknya. Interaksi sosial dengan teman sebaya menjadi hal utama karena melalui pergaulan tersebut tumbuh rasa saling percaya serta tercipta hubungan timbal balik yang seimbang. Selain itu, teman sebaya juga berperan dalam memberikan dorongan dan dukungan positif yang dapat memotivasi individu. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

**d. Kontrol Diri ( $X_3$ )**

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan keinginan seseorang untuk mengambil suatu keputusan. Kontrol diri dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengelola dorongan, emosi, dan perilakunya agar tetap sesuai dengan tuntutan situasi serta nilai yang berlaku. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

**Tabel 7. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan membedakan kebutuhan dan keinginan. 2. Kemampuan menyusun anggaran pengeluaran. 3. Pemahaman manfaat menabung atau investasi sederhana. (Pratiwi, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Konformitas Teman Sebaya (X2)	1. Interaksi sosial dilingkungan teman sebaya 2. Keterlibatan individu dalam berinteraksi 3. Dukungan teman sebaya (Khairinil, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Kontrol Diri (X3)	1. Kemampuan mengontrol perilaku 2. Kemampuan mengantisipasi peristiwa 3. Kemampuan mengambil keputusan (Nuryana, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	1. Penentuan sumber dana 2. Penggunaan dana 3. Perencanaan masa depan (Suardi, 2022)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini digunakan beberapa metode atau teknik, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau subjek penelitian di lingkungan

nyata tanpa adanya intervensi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 di SMA Negeri 1 Sekincau dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sebenarnya di lapangan, baik dari segi perilaku, situasi belajar, maupun interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

## 2. Angket (Kuesioner)

Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi terkait variabel literasi keuangan, konformitas teman sebaya, kontrol diri dan pengelolaan keuangan pribadi. Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan masuk ke dalam kelas lalu membagikan kuesioner melalui google formulir. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian untuk menguji instrumen dan memastikan setiap butir pertanyaan dapat dipahami dengan baik oleh responden. Setelah instrumen dinyatakan layak, kuesioner kemudian digunakan dalam penelitian utama sebagai alat pengumpulan data. Selain itu pada penelitian ini kuesioner juga digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan mengenai Literasi Keuangan (X1), Konformitas Teman Sebaya (X2), Kontrol Diri (X3), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Kuesioner yang dibagikan untuk penelitian ini menggunakan pertanyaan yang opsi jawabannya sudah ditentukan sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban lainnya. Target dari kuesioner penelitian ini adalah siswa kelas XI F1 dan XI F2 di SMAN 1 Sekincau.

## 3. Wawancara

Dalam penelitian ini metode pertama yang digunakan oleh peneliti ialah metode wawancara, yang di mana peneliti akan mewawancarai guru dan beberapa siswa sebagai narasumber. Pada tahap pra penelitian, wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan siswa sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada penelitian utama, wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan yang diperoleh melalui kuesioner. Metode

wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih tepat agar dapat membahas terkait variabel yang akan diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan guru tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran terkait literasi keuangan di sekolah, serta memahami persepsi, pengalaman, dan kebiasaan siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka di lingkungan sekolah.

#### 4. Dokumentasi

Selain observasi, wawancara, dan angket (kuesioner), juga dapat diperoleh melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan variabel literasi keuangan, konformitas teman sebaya, kontrol diri dan pengelolaan keuangan pribadi. Pada tahap pra penelitian, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi sekolah sebagai dasar perencanaan penelitian. Selanjutnya, pada penelitian utama, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai sekolah yang diteliti.

### G. Uji Persyaratan Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila bisa mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2023:23). Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Metode uji kevalidan yang sering digunakan dalam sebuah penelitian ialah metode *korelasi product moment* dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel/ responden

$\sum XY$  = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$  = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha = 5\% = 0,05$  maka uji validitas tersebut dinyatakan valid. Jika hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen untuk setiap variabel penelitian disajikan berikut ini, yang dilakukan pada 30 responden untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian pertanyaan yang digunakan.

#### a. Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, hasil analisis terhadap variabel Literasi Keuangan menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan yang diuji, 12 butir dinyatakan valid, sedangkan 3 butir lainnya tidak valid. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel Literasi Keuangan (X1).

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)**

Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,342	0,361	$r$ hitung $<$ $r$ tabel	Tidak Valid
Butir 2	0,777	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 3	0,722	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 4	0,693	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 5	0,788	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 6	0,719	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 7	0,725	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,038	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 9	0,790	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,707	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,347	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 12	0,680	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,763	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,768	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

### b. Konformitas Teman Sebaya (X2)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, hasil analisis terhadap variabel Konfomitas Teman Sebaya menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan yang diuji, 13 butir dinyatakan valid, sedangkan 2 butir lainnya tidak valid. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel Konformitas Teman Sebaya (X2).

**Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya (X2)**

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,712	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,880	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,772	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,842	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,704	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,578	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,679	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,312	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 10	0,808	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,634	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,801	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,659	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,329	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 15	0,667	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

### c. Kontrol Diri (X3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, hasil analisis terhadap variabel Kontrol Diri menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan yang diuji, 12 butir dinyatakan valid, sedangkan 3 butir lainnya tidak valid. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel Kontrol Diri (X3).

**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kontrol Diri (X3)**

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,610	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 2	0,676	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 3	0,311	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
Butir 4	0,610	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 5	0,791	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 6	0,706	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 7	0,536	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 8	0,709	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 9	0,764	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 10	0,708	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 11	0,294	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
Butir 12	0,469	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 13	0,663	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 14	0,493	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Butir 15	0,324	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	Tidak Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026*

### d. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas, hasil analisis terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan yang diuji, 14 butir dinyatakan valid, sedangkan 1 butir lainnya tidak valid. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)**

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026*

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,719	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,712	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,550	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,840	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,324	0,361	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 6	0,774	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,821	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,615	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,803	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,859	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,783	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,574	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,547	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,795	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,719	0,361	r hitung > r tabel	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan tingkat kestabilan instrumen dari variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang sudah valid belum tentu menunjukkan hasil reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil dari uji reliabilitas menunjukkan hasil yang konsisten (sama). Penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dalam uji reliabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varian total

Kriteria pengujian uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = \text{jumlah sampel yang diteliti}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, dan jika sebaliknya maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang diteliti dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 12. Indeks Korelasi Reliabilitas**

No.	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2023)

Berikut merupakan hasil analisis realibilitas instrumen yang dilakukan pada setiap variabel dengan melibatkan 30 responden:

**a. Literasi Keuangan (X1)**

Reliabilitas instrumen untuk variabel Literasi Keuangan (X1) diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 12 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	12

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Alpha sebesar 0,920. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel

Literasi Keuangan (X1) berada pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan andal dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

**b. Konformitas Teman Sebaya (X2)**

Reliabilitas instrumen untuk variabel Konformitas Teman Sebaya (X2) diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 13 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 14. Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	13

*Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2026.*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Alpha sebesar 0,920. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Konformitas Teman Sebaya (X2) berada pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan andal dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

**c. Kontrol Diri (X3)**

Reliabilitas instrumen untuk variabel Kontrol Diri (X3) diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 12 butir pertanyaan

yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 15. Uji Reliabilitas Kontrol Diri (X3)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	12

*Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2026.*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Alpha sebesar 0,881. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kontrol Diri (X3) berada pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan andal dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

**d. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)**

Reliabilitas instrumen untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 14 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 16. Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	14

*Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2026.*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Alpha sebesar 0,930. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) berada pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan andal dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi, karena memastikan bahwa model yang dihasilkan memenuhi kriteria statistik yang dibutuhkan. Model regresi yang baik harus mampu lulus uji ini. Secara umum, tujuan analisis regresi adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas pada garis regresi (sebagai salah satu syarat analisis) dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA, di mana nilai F dicari terlebih dahulu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum(Y^2)}{n}$$

$$JK \left(\frac{a}{b}\right) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum(X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{a}{b}\right)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y))^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK  $\left(\frac{a}{b}\right)$  = Jumlah kuadrat regresi  $\left(\frac{a}{b}\right)$

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

Untuk melakukan uji linearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis:

$H_0$  : model regresi berbentuk linier

$H_1$  : model regresi berbentuk non linier

Dari hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan kriteria pengujian yaitu, terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05_{(0,05)(n-k)}$  yang artinya model regresi berbentuk linier. Jika sebaliknya maka tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05_{(0,05)(n-k)}$  yang artinya model regresi berbentuk non linier.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel prediktor. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model (Rusman, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Adapun rumus perhitungan VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{(1-R^2_j)} ; j = 1,2,\dots,k$$

Keterangan:

VIF = (*Variance Inflation Factor*)

$j$  = Jumlah sampel 1,2,...k

$R^2_j$  = Koefisien determinasi variabel bebas ke- $j$  dengan variabel lain

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Pada nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka setiap variabel independen yang diteliti tidak memiliki gejala multikolinearitas. Dan jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka variabel independen yang diteliti memiliki gejala multikolinearitas.

- b. Pada nilai VIF, jika nilai VIF > 10 maka setiap variabel independen yang diteliti tidak memiliki gejala multikolinearitas. Dan jika nilai VIF < 10 maka variabel independen yang diteliti dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data observasi. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan estimator memiliki varians minimum. Penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistik Lagrange Multiplier. Rumus yang digunakan adalah:

$$X^2 = (n - 1) \times R^2$$

Untuk melakukan suatu uji autokorelasi diperlukan kriteria pengujian sebagai berikut:

Kriteria Pengujian : Jika Kai Square (Chi Square)  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka terjadi adanya gejala Autokorelasi, sebaliknya jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka tidak terjadi adanya gejala Autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisiensi korelasi spearman.

$d_i$  = Perbedaan rank yang diberikan kepada dua karakteristik berbeda dari individu atau fenomena ke i.

$n$  = Banyak individu atau fenomena yang diberi rank

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada hubungan sistematis antara variabel dalam menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

$H_1$  = ada hubungan sistematis antara variabel dengan penjelasan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien sig > dari yang dipilihnya (misal 0,05), maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, berarti menerima  $H_0$  dan sebaliknya jika koefisien sig < dari yang dipilih (misal 0,05) maka terjadi heteroskedastisitas di antara data tersebut yang menolak  $H_0$ .

## I. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mendapatkan jawaban dari asumsi sementara tentang solusi. Hipotesis berisi penjelasan yang harus dibuktikan kebenarannya. Untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y, digunakan analisis regresi, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

### 1. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan pengujian regresi linier, dapat digunakan uji statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$\check{Y} = \alpha + bX$$

Untuk mencari nilai a dan juga b bisa menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\check{Y}$  = Nilai variabel yang di prediksi

$\alpha$  = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria Pengujian:  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = n - 2$ .

## 2. Regresi Linier *Multiple*

Regresi linear *multiple* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian dapat dibuktikan menggunakan persamaan regresi linier berganda.

Untuk mencari n variabel terikat:

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk mencari nilai a dan b bisa menggunakan rumus:

$$a = \check{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_3y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$\check{Y}$  = Nilai prediksi variabel Y

a = Nilai konstanta

b = Koefisiensi arah regresi linier

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Untuk menguji hipotesis penelitian regresi berganda bisa menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Kriteria pengujian pada regresi linear berganda ditentukan berdasarkan nilai F. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dengan derajat kebebasan pembilang sebesar k dan penyebut sebesar  $n - k - 1$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, jika F hitung melebihi F tabel pada derajat kebebasan yang sama dan tingkat signifikansi tersebut, maka  $H_0$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau dengan  $R^2$  sebesar 18,6%. Meskipun pengaruhnya dinyatakan signifikan secara statistik, kontribusi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa tergolong belum dominan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu merencanakan penggunaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri menabung. Namun, kontribusinya yang belum dominan mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Efektivitas literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri dan lingkungan sosial siswa.
2. Konformitas teman sebaya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau dengan kontribusi sebesar 24,7%. Dibandingkan dengan literasi keuangan, konformitas teman sebaya memberikan  $R^2$  yang lebih besar terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa lingkungan pertemanan yang suportif dan memiliki norma positif tentang pengelolaan keuangan mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih baik melalui mekanisme pengamatan dan peniruan perilaku. Meskipun demikian, efektivitas pengaruh teman sebaya sangat bergantung pada norma kelompok yang ada, di mana norma kelompok yang positif akan mendorong perilaku hemat dan menabung, sementara norma yang kurang baik dapat mendorong konsumsi berlebihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor sosial memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku keuangan siswa SMA.

3. Kontrol diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau dengan  $R^2$  sebesar 46,2%. Kontrol diri menjadi variabel yang memberikan kontribusi terbesar secara parsial dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Temuan ini mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan kontrol diri yang lebih baik cenderung lebih mampu menahan dorongan konsumsi sesaat, menunda kepuasan, dan memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang dibanding kesenangan sesaat. Kontrol diri berperan sebagai mekanisme langsung yang mengatur perilaku pada saat keputusan keuangan harus diambil, sehingga meskipun siswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau berada dalam lingkungan sosial yang positif, pada akhirnya keputusan untuk menabung atau berbelanja sangat ditentukan oleh kontrol diri yang dimiliki siswa pada saat tersebut.
4. Literasi keuangan, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa kelas XI F1 dan XI F2 SMA Negeri 1 Sekincau dengan  $R^2$  sebesar 50,7%. Kontrol diri menjadi variabel yang paling dominan dalam model simultan karena perannya sebagai mekanisme psikologis internal yang langsung mengatur perilaku keuangan dalam setiap pengambilan keputusan, diikuti oleh konformitas teman sebaya yang berperan penting sebagai faktor sosial yang membentuk norma dan memberikan dukungan dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, literasi

keuangan lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang memberikan fondasi pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mengelola keuangan. Pola interaksi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi siswa tidak terbentuk dari satu faktor saja, melainkan muncul dari proses bertahap dan saling terkait antara faktor kognitif, sosial, dan psikologis, sehingga peningkatan pengelolaan keuangan siswa secara signifikan membutuhkan pendekatan menyeluruh yang mengoptimalkan seluruh aspek tersebut secara bersamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai literasi keuangan, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa SMA Negeri 1 Sekincau maka berikut saran yang diberikan peneliti.

1. Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang baik dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi siswa. Oleh karena itu, diharapkan sebaiknya siswa lebih meningkatkan pemahaman literasi keuangan melalui pembelajaran mandiri, mengikuti program-program literasi keuangan yang tersedia di sekolah, atau mengakses informasi keuangan melalui berbagai sumber agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang cara mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung untuk masa depan.
2. Lingkungan pertemanan yang positif diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi terutama dalam pembentukan norma kelompok yang mendukung kebiasaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, sebaiknya siswa lebih selektif dalam memilih kelompok pertemanan dan aktif terlibat dalam kelompok literasi keuangan di sekolah, sehingga dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan cara mengelola uang saku, dan saling mendukung dalam mengembangkan kebiasaan menabung serta menghindari perilaku konsumsi berlebihan.
3. Kontrol diri siswa yang tinggi akan memberikan dorongan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi

siswa untuk terus mengembangkan kontrol diri melalui latihan menahan dorongan konsumsi sesaat, menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, serta konsisten menerapkan rencana keuangan yang telah dibuat. Siswa dapat melatih kontrol diri dengan cara menunda kepuasan, mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum membeli sesuatu, dan memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan sesaat.

4. Siswa diharapkan terus menambah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, baik melalui pembelajaran di sekolah, diskusi dengan teman sebaya, maupun praktik langsung dalam mengelola uang saku sehari-hari. Dengan mengombinasikan peningkatan literasi keuangan, penguatan kontrol diri, dan dukungan dari lingkungan pertemanan yang positif, diharapkan pengelolaan keuangan pribadi siswa dapat berkembang dan diikuti dengan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab, sehingga tercipta kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini yang akan bermanfaat hingga masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affaf, M. 2025. Penerapan Model Pjbl Pada Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Smp. *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 6(2).
- Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., & Azmi, Z. 2022. Literasi Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Faktor Gaya Hidup, Pembelajaran dan Pendidikan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 341-352.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd.. M. S.. Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani. M. S.. Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Aida, N. N., & Rochmawati, R. 2022. Pengaruh sikap keuangan, locus of control, teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257-266.
- Aini, S., Alini, A., & Puteri, A. D. 2023. Hubungan Kontrol Diri dan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Nomophobia pada Siswa SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 112-124.
- Aleño, S. M., Baltazar, S. M., Lopez, A. R., & Ty, J. A. 2025. Social influence and financial literacy as predictors of saving behaviour. *European Journal of Economic and Financial Research*, 8(8).
- Al Shahrani, A. S., Oladapo, I. A., Akinwale, Y. O., & Gabori, D. 2026. Peer influence, personality traits, and financial literacy as predictors of Saudi students' spending behaviour. *Journal of Asian Scientific Research*, 16(1), 214-227.
- Andita, S. D. 2024. *Pengaruh Gender, Financial Attitude, Gaya Hidup Hedonisme, dan Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

- Ardiana, M. 2017. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 59-75.
- Arifin, D. C., & Bachtiar, J. 2023. Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2581-2588.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. 2023. Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. 2017. *Psikologi Sosial* (14th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Candrakanta, C., Pujiati, P., & Rufaidah, E. 2023. The Influence of Technology, Financial Literacy, and Ease of Using E-Wallets on Consumers of Mall Boemi Kedaton Supermarket. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 176-181.
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. 2019. *the Mediation of Economic Literacy on the Effect of Self Control on Impulsive Buying Behaviour Moderated By Peers*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 98–104.
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.
- Fatimah, A. A. G. 2025. *Peran Financial Knowledge Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Bpd).
- Faudu, N. A. 2023. Pengaruh Kesadaran Diri pada Keuangan, Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Teman Sebaya dan Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 FBE (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. 2023. Peningkatan literasi digital guru dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 140-147.
- Fitriani, F. 2020. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di Sma Ylpi Pekanbaru. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1).

- Fitriana, R., & Suprehatin, S. 2018. Aplikasi theory of planned behavior dan atribut produk terhadap keputusan pembelian produk susu cair dalam kemasan pada mahasiswa Indonesia dan Malaysia. *Journal of Indonesian Agribusiness*, 6(2), 149-168.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23-35.
- Hakim, L. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 19-29.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Jurnal Profesi Akuntansi*, 5(1), 51-67.
- Harsya, M. F. G., Rafa, W. D., & Helmi, S. M. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 733-741.
- Hasanah, W., Nurdin, & Rahmawati. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 345790.
- Hengo, M. G., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. 2021. Dampak Materialisme, Pengendalian Diri Dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(1), 47-61.
- Herlindawati, D. 2015. Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 3 (2), 158-169.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. 2019. Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025-1039.
- Hurlock, E. B. 2015. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. 2024. Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 118-130.
- Izudin, M. A. 2025. Interaksi antara Penganggaran Mental, Pengendalian Diri, dan Perilaku Finansial: Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Finansial Individu. in *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 56, pp. 1327-1333).
- Jaenudin, A., Suroto, S. 2017. Analisis Pengelolaan dan Pengawasan Keuangan Sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Way Tuba”. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Jefrie, J., & Wiyanto, H. 2020. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Technology Literacy. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 371-379.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. 2020 Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387.
- Khoirullisa, A. C. 2024. Pengaruh Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Smk. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)*, 5(2), 106-119.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. 2017. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69
- Klaipeda., Kuressaare., Jelgava. 2017. *Personal Finance management*. Nordplus. Klaipedos Valstybine Kolegija. Lithuania
- Kurnima, K., & Hakim, L. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 19-29.
- Kurniawan, M. Z. 2023. Peran Literasi Keuangan, Harga, Dan Promosi Penjualan Pada Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 151-162.
- Kurniawati, R., Dara, S. R., Roslita, E., Anismadiyah, V., Hamidah, N., Nugraheni, S., Iranto, D., Soepriyadi, I., Febriana, H., Irnawati, J., & Utaminingsy, T. H. 2023. *Buku referensi literasi keuangan personal: Suatu pendekatan empiris*. Penerbit: CV Eureka Media Aksara.
- Latifun Nisa, C., & Arief, S. 2019. The Impact of Self-Control, Self-Esteem and Peer Environment on Online Shopping Consumptive Behavior. *Journal of Advances in Information Systems and Technology*, 1(1), 13–20.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2017. 2019. *Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications*. *Journal of Economic Literature*, 55(1), 5–44.

- Mardianto, D., Afrianti, R., & Nanda, T. 2024. Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 4(1).
- Marwati, R. D., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa s1 fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (5), 476-486.
- Maulias, J. A., Abrencia, K. M., Amar, C. N. M., Baldesco, J. B., Fuentes, K. L. L., Guevarra, R. J. R., ... & Pelandas, A. M. O. 2024. Financial Literacy and Self-Control as the Predicting Variables to the Financial Behavior of Senior High School Students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(4), 2371-2379.
- Maulidiyah, N., & Yusuf, H. 2019. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 98–109.
- Maulita, M., & Mersa, N. A. 2017. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Prosiding Snitt Poltekba*, 2(1), 136-142
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. 2023. Is there a link between financial literacy and financial behaviour?. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2188712.
- Moh Amin Y., Sudarno, & Salman A.T. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal On Education*. 5(4).
- Muasyaroh, H., & Yoga, I. 2025. Dampak literasi, pencatatan, dan penganggaran keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 535-546.
- Muhyi, et al. 2018. *Metodologi Penelitian*. (1st ed). Surabaya: Adi Buana University Press
- Myers, D. G. 2016. *Psikologi Sosial* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nainggolan, H. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810-826.
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. B. 2020. Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940-958.
- Otoritas Jasa Keuangan. Literasi keuangan. Tersedia pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx> [diakses pada 15 September 2025]

- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. 2018. *How well do women do when it comes to financial literacy?. Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28–41.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. 2016. *Development of a financial literacy model for university students. Management Research Review*, 39(3), 356-376.
- Pratiwi, I., & Astuti, R. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 15(1), 45–54.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Rahmawati, R. 2024. Analysis of Financial Literacy of Economics Teacher Prospectives in the 4.0 Era in Relation to Sustainable Human Resource Formation. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 28-33.
- Purnama, D., Zakia, R. T., Saputra, R. A., Rahmawati, Suroto & Restu, I. Z. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Lampung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(03), 244-260.
- Puspitasari, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Menabung Remaja. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 45-60.
- Putri, D. A. 2022. Analisis Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112–121.
- Putri, H. B. 2024. *Pengaruh emotional support terhadap subjective well-being pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Putri, N. A., & Lestari. D. 2019. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 36.
- Putri, R. D. 2023. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Di SMAS Pembangunan Bukittinggi Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Putri, S. 2021. Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(3), 201-215.
- Putri, W., & Santoso, H. 2025. Kebiasaan Menabung dan Kemandirian Finansial di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 78-90.
- Raharjo, P. G. P. 2019. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal Humanistik*, 5(1), 22–31.
- Rahayu, F., & Fitriani, E. 2020. Konformitas teman sebaya dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa SMA. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 9(3), 145–153.

- Rahayu, R. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74-87.
- Rahman, F. 2022. Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa UIN Malang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 55–66.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.
- Rajagukguk, S. C., & Sari, P. P. 2022. Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816-826.
- Ridha, N. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 1(4).
- Rini, E. A., Indriani, M., Simarmata, A. M., Romansa, N., Berliana, B., Rahmawati, R., & Pritandhari, M. 2025. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMK Palapa Bandar Lampung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 8763-8773
- Rusman, Tedi. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS Mudah dan Cepat dipahami*. Bandar Lampung: AURA.
- Sa'idah, I., Fakhriyani, D., Aisa, A., & Wahyuningrum, S. R. 2025. Hedonisme: Peran Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya. Pamekasan: Alifba Media.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. 2018. The relationship between self-control and student bullying behavior. *Counsellia: Guidance and Counseling Journal*, 8(2), 88.
- Sanjeewa, WS, & Hongbing, O. 2019. Consumer insurance literacy: A review of the literature, conceptual definitions, and approaches to measurement instruments. *European Journal of Business and Management*, 11(26), 49–65.
- Sari, D. L., Pujiati, & Putri, R. D. 2020. *Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan*. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–9. Universitas Lampung.
- Sari, M. R., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70.

- Shaffiyah, S., Astuti, R. P., & Puspita, C. D. 2025. Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Stabilitas Finansial Dengan Strategi: Menabung dan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 88-94.
- Sina, I., & Noya, A. 2016. Pengaruh financial literacy terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-14.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: In Literasi Media
- Suardi, N. A. H. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Siswa SMAN 1 Maros. *In Perencanaan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan*.
- Subur, H., & Hasyim, S. H. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203-212.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Surbakti, N. L. B., Siregar, R. H., Suka, B. S. G., & Tarigan, T. B. 2025. Strategi Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Di Kantor Notaris. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(2), 7-14.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. 2018. Analisis literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya: Survey pada Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2).
- Susilawati, R., Maryati, W., & Faqih, A. 2024. Regulasi dan Kontrol Diri Pada Perilaku Konsumtif Santri Di Era Less Cash Society. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(1), 1-17.
- Syahputra, R. 2023. Peran Edukasi Finansial dalam Mengurangi Perilaku Konsumtif Generasi Muda. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 112-128.
- Thaha, S. 2021. Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57-73.
- Ulfa, S. 2024. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45-54.
- Utomo, MN., & Kaujan. 2019. Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 139-148
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. 2018. Financial Literacy Model pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. 34(2), 255-264.

- Willems, Y. E., Boesen, N., Li, J., Finkenauer, C., & Bartels, M. 2019. The heritability of self-control: A meta-analysis. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, *100*, 324-334.
- Wulandari, R., & Sari, D. 2023. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, *11*(1), 55–66.
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *4*(1), 16-28.
- Yandes, J., Fadillah, S., & Ismulyaty, S. 2025. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, *10*(1), 136-148.